

**PERAN GURU DALAM PENANAMAN
KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK
DI KB RUMAH KREARIF WADAS KELIR PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
OKTAVIA WARDHANI
NIM. 1817406033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Oktavia Wardhani

NIM : 1817406033

Jenjang : S-1

Fakultas : FTIK

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Madrasah/ PIAUD

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Anak Di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan buatan orang lain, bukan saduran dan bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 29 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



Oktavia Wardhani

NIM. 1817406033



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :


**PERAN GURU DALAM PENANAMAN
KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK
DI KB RUMAH KREATIF WADAS KELIR PURWOKERTO**

Yang disusun oleh: Oktavia Wardhani 1817406033, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, 8 November 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

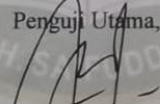
Penguji I/Ketua
sidang/Pembimbing,


Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721217 200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Ellen Prima, S.Psi., M.A.
NIP. 19890316201503 2 003

Penguji Utama,


M.A. Hernawan, M.S.I
NIP. 19771214201101 1 003

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Ali Muhar, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 19770225200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi Saudari Oktavia Wardhani
Lamp : 3 (tiga) ekslemper

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Okavia Wardhani
NIM : 1817406033
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Anak di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 26 Oktober 2022
Pembimbing,



Toifur, S.Ag, M.Si.
NIP. 19721217 200312 1 001

MOTTO

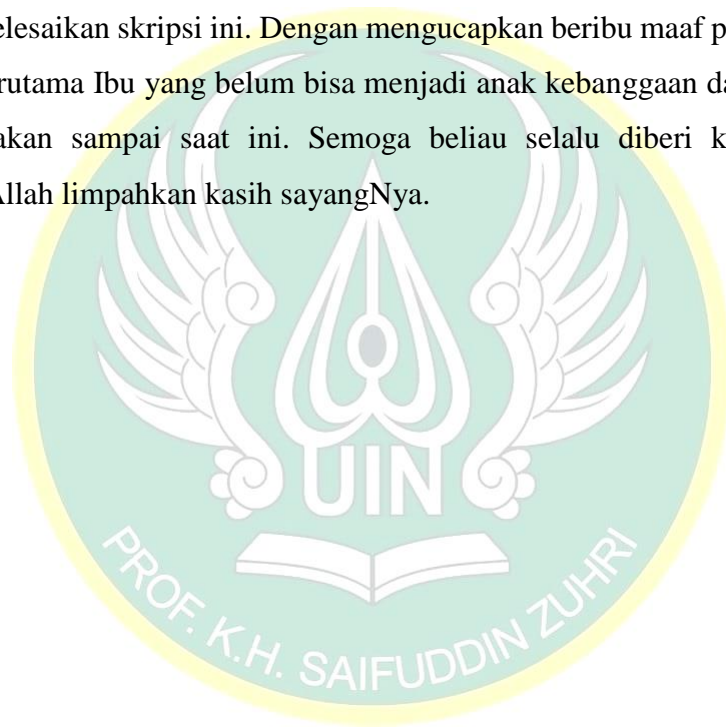
“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.”

(Ali bin Abi Thalib)



PERSEMBAHAN

Dengan ungkapan syukur *Alhamdulillahirobbil'alamin*, akhirnya saya dapat menyusun Skripsi ini hingga selesai. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan motivasi, dan doa-doa dari orang yang terkasih. Dengan ketulusan hati, Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yaitu Bapak Saebani dan Ibu Ratnaningsih, serta kepada saudara saya Diah Chusnul Khotimah, Novi Rini Kurnia, Yuni Istianing Tyas yang selalu memberi semangat berupa dukungan dan motivasi serta doa yang selalu dipanjatkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan mengucapkan beribu maaf penulis kepada orang tua terutama Ibu yang belum bisa menjadi anak kebanggaan dan belum bisa membahagiakan sampai saat ini. Semoga beliau selalu diberi kesehatan dan senantiasa Allah limpahkan kasih sayangNya.



PERAN GURU DALAM PENANAMAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK DI KB RUMAH KREATIF WADAS KELIR

Oktavia Wardhani

NIM: 1817406033

ABSTRAK

Peran guru merupakan tugas seorang guru, dimana guru adalah orang yang menjadi sosok panutan bagi siswa dan siswinya. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam penanaman karakter tanggung jawab pada anak di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti terjun langsung dilapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi (*subject*) penelitian adalah kepala sekolah, guru pendamping, dan anak di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah penanaman karakter tanggung jawab anak yang dilakukan guru dalam pembelajaran dikelas maupun luar kelas.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa peran guru dalam penanaman karakter tanggung jawab anak di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto pelaksanaannya melalui tujuh peran diantaranya yaitu, peran guru sebagai pendidik, pembimbing, teladan dan panutan, komunikator, pengarah, motivator, serta evaluator. Dengan hasil yang didapat dalam penanaman karakter tanggung jawab yaitu menerapkan berangkat tepat waktu, dimana anak berangkat dengan peraturan yang sudah ditetapkan, yaitu pada pukul 07.00, menerapkan kerapian, menerapkan kebersihan, melatih budaya mengantri, menerapkan budaya meminjam dan mengembalikan buku tepat waktu, dan mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Kata Kunci: Peran Guru, Penanaman Karakter, Karakter Tanggung Jawab, Anak

**THE ROLE OF THE TEACHER IN IMPLEMENTING
THE CHARACTER
OF RESPONSIBILITY FOR CHILDREN
IN RUMAH KREATIF WADAS KELIR PLAYGROUP**

**Oktavia Wardhani
NIM: 1817406033**

ABSTRACT

The role of the teacher is the duty of a teacher, where the teacher is a person who becomes a role model for his students. This study aims to describe and analyze the teacher's role in inculcating the character of responsibility in children in the Rumah Kreatif Wadas Kelir Playgroup, Purwokerto.

The research conducted by the researcher uses descriptive qualitative research, which uses the type of field research (*field research*), where the researcher goes directly to the field to obtain data and information related to the research carried out. In this study, the sources of information (*subjects*) of the research are the principal, the teacher, and children in the class of the Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Playgroup. While the object of this research is the inculcation of the character of children's responsibility by the teacher in learning in the classroom and outside the classroom.

Based on the results of the research conducted, it shows that the teacher's role in inculcating the character of children's responsibility in the Rumah Kreatif Wadas Kelir Play Group, Purwokerto, creative house is carrying out through seven roles including the role model and role model, communicator, director, motivator, and evaluator. With the result obtained in cultivating the character of responsibility, namely applying leaving on time, where children leave according to predetermined rules, namely at 07.00, applying tidiness, implementing cleanliness, practicing a culture of borrowing and returning books on time, and doing assigned task.

Keywords: Teacher's Role, Character Cultivation, Responsibility Character, Children

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Anak di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto” sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang menjadi suri tauladan sepanjang masa. Yang menjadi sosok semangat inspirasi bagi penulis. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari UIN SAIZU Purwokerto.

Dengan terselesainya Skripsi ini, pada kesempatan yang baik ini, perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih setinggi-tingginya kepada Yth.:

1. Prof. Dr. K.H Mohammad Roqib, M. Ag. Selaku Rektor UIN SAIZU Purwokerto.
2. Dr. Suwito, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAIZU Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAIZU Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAIZU Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAIZU Purwokerto.
6. Novi Mulyani M.Pd.I, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAIZU Purwokerto.
7. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAIZU Purwokerto.
8. Toifur, S. Ag., M.Si. Selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas kesabaran dan bimbingannya dalam membimbing dan memotivasi penulis dalam mengerjakan skripsi

9. Seluruh Dosen beserta Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAIZU Purwokerto yang telah membekali penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan terselesaikannya skripsi ini.
10. Dian Wahyu Sri Lestari, S.TP. selaku Kepala Sekolah, serta guru-guru pendamping di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian, serta memberi semangat sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dengan lancar.
11. Kepada kedua orang tua Bapak Saebani dan Ibu Ratnaningsih, serta saudara Diah Chusnul Khotimah, Novi Rini Kurnia, Yuni Istianing Tyas, Indra Prasepta, Aria Bagaskara, Olivia Elmedina Naladipa yang telah memberi dukungan berupa semangat dan motivasi.
12. Terkhusus Mba Diah Chusnul Khotimah dan Mas Indra Prasepta yang memberi dukungan full untuk kuliah dan mondok terimakasih banyak atas jasa-jasanya yang telah diberikan.
13. Keluarga besar pondok Al-Hidayah Karangsucu yang penulis ta'zimi dan mengharapkan berkah manfaat ilmunya.
14. Kepada teman kamar Asy Syarifah 1, dan Al Arifah 6 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu terimakasih sudah menemani dalam penyelesaian skripsi.
15. Segenap keluarga PIAUD A yang telah menemani selama 8 semester.
16. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan khilaf yang tidak di sengaja. Oleh itu kritik dan sarannya yang diberikan oleh pembaca sangat dibutuhkan untuk menjadi yang lebih baik lagi. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan.

Purwokerto, 29 Oktober 2022



Oktavia Wardhani
NIM. 1817406033

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Definisi Konseptual | 4 |
| C. Rumusan Masalah..... | 7 |
| D. Tujuan dan Kegunaan..... | 7 |
| E. Kajian Pustaka..... | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 9 |
| BAB II KAJIAN TEORI..... | 11 |
| A. Peran Guru..... | 11 |
| 1. Guru..... | 11 |
| 2. Tugas Guru | 13 |
| 3. Fungsi Guru..... | 14 |
| 4. Peran Guru..... | 17 |
| B. Karakter | 20 |
| 1. Pengertian Karakter | 20 |
| 2. Unsur-Unsur Karakter | 21 |
| 3. Nilai-Nilai Karakter..... | 23 |
| 4. Faktor Pembentuk Karakter..... | 24 |

| | | |
|----------------|---|-----------|
| C. | Karakter Tanggung Jawab | 26 |
| 1. | Pengertian Tanggung Jawab | 26 |
| 2. | Strategi Penanaman Karakter Tanggung Jawab | 27 |
| 3. | Manfaat Tanggung Jawab..... | 30 |
| D. | Anak Usia Dini | 31 |
| 1. | Pengertian Anak Usia Dini | 31 |
| 2. | Karakteristik Anak Usia Dini | 33 |
| 3. | Perkembangan Anak Usia Dini | 34 |
| E. | Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Anak..... | 38 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | 49 |
| A. | Jenis Penelitian | 49 |
| B. | Tempat dan Waktu Penelitian..... | 50 |
| C. | Objek dan Subjek Penelitian..... | 52 |
| D. | Teknik Pengumpulan Data | 54 |
| E. | Teknik Analisis Data | 57 |
| F. | Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian..... | 59 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 61 |
| A. | Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Anak Di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir | 61 |
| 1. | Peran Guru Sebagai Pendidik | 67 |
| 2. | Peran Guru Sebagai Pembimbing..... | 68 |
| 3. | Peran Guru Sekolah Teladan dan Panutan..... | 69 |
| 4. | Peran Guru Sebagai Komunikator | 72 |
| 5. | Peran Guru Sebagai Pengarah | 76 |
| 6. | Peran Guru Sebagai Motivator | 79 |
| 7. | Peran Guru Sebagai Evaluator..... | 81 |
| B. | Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Karakter Anak Di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir | 83 |
| 1. | Faktor Pendukung Penanaman Karakter | 83 |
| 2. | Faktor Penghambat Penanaman Karakter..... | 85 |
| BAB V | PENUTUP..... | 89 |
| A. | Kesimpulan | 89 |
| B. | Saran | 89 |

DAFTAR PUSTAKA 91
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Table 1. Perbedaan Antara Mendidik, Membimbing, Mengajar, Melatih



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Wawancara
- Lampiran 2. Pedoman Observasi
- Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5. Blangko Bimbingan
- Lampiran 6. Surat Ijin Riset
- Lampiran 7. Surat Balasan Ijin Riset
- Lampiran 8. Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 9. Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 10. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 11. Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 12. Sertifikat KKN
- Lampiran 13. Sertifikat PPL
- Lampiran 14. Cek Lolos Plagiasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan bagi seseorang untuk menjalani hidup, tanpa pendidikan seseorang tidak dapat menyelesaikan masalahnya. Pendidikan merupakan pengetahuan, serta keterampilan yang bisa di pelajari oleh siapapun, pendidikan ini bisa di cari oleh siapapun baik anak-anak sejak dia lahir sampai orang tua sekalipun. Sehingga pendidikan merupakan hal yang penting yang tidak dipisahkan dari kehidupan manusia.¹ Menurut Langeved pendidikan merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih dewasa terhadap anak-anak dengan tujuan mencapai hasil dan maksud yang diinginkan. Sedangkan menurut Crow and Crow menjelaskan bahwa pendidikan sebagai proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang sesuai dalam kehidupan sosialnya yang membantu meneruskan adat dan budaya serta dari generasi kegenerasi selanjutnya.²

Dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 yang membahas mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan pribadi dan akhlak mulia. Selanjutnya dalam Pasal 3 UU tersebut menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk karakter serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan pada anak usia dini merupakan cara yang tepat dalam mengembangkan keterampilan dan imajinasi anak. Pendidik dan orang

¹ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Tangerang: An1mage, 2019), hlm. 51.

² Wasitohadi, Hakekatnya Pendidikan Dalam Perspektif Jhon Dewey, *Jurnal Pendidikan*. Vol. 30, No. 1, Juni 2014. hlm. 50.

terdekatnya harus berperan aktif dalam membuat lingkungan yang kondusif kepada anak, melalui lingkungan belajar yang dibuat dengan baik anak dapat mengekspresikan dan mengeksplorasikan pengalaman belajarnya secara langsung dengan cara mengamati, meniru, dan dilakukannya secara berulang-ulang yang melibatkan kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki.

Masa usia dini merupakan masa yang paling menyenangkan bagi setiap anak, karena pada masa ini waktu mereka banyak di habiskan untuk bermain. Masa usia anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, proses pertumbuhan dan perkembangannya perlu di beri perhatian lebih agar dapat berkembang dengan baik, salah satunya adalah perkembangan tentang karakter-karakter pada anak.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.³ Permendikbud nomor 20 tahun 2018 memiliki pandangan bahwa tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan pendidik berada di bawah tanggung jawab satuan pendidikan dalam memperkuat karakter peserta didik yaitu dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Dari delapan belas karakter yang telah di sebutkan, peneliti memilih satu macam pendidikan karakter yaitu karakter tanggung jawab. Pendidikan karakter tanggung jawab adalah menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri anak. Membentuk karakter tanggung jawab dalam melakukan sesuatu, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.

Karakter adalah sikap seseorang yang menjadi kebiasaan dalam berperilaku sehari-hari yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral. Karakter adalah dasar perilaku yang menjadi acuan interaksi kepada

³ Hamid Dramadi, *Pengatur Pendidikan Era Globalisasi*, (Tangerang: An1mage, 2019), hlm. 51.

manusia. Karakter tanggung jawab tidak ada dengan sendirinya dalam diri anak. Anak terlahir tanpa memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya, sikap tanggung jawab akan terbiasa dilakukan ketika anak sudah pernah diajarkan dan diberi pengertian, serta dibiasakan untuk menjalankannya. Jadi untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab itu sangat baik di berikan keluarga sejak anak masih usia dini.⁴ Karakter tanggung jawab harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin agar anak terbiasa melakukan sesuatu dengan berfikir terlebih dahulu, sehingga apa yang dilakukan anak dapat menerima konsekuensinya dengan baik dari apa yang diperbuatnya.

Tanggung jawab bukan hanya dalam hal menjalankan tugas saja, untuk menjalankan sesuatu yang menjadi kebiasaan sehari-harinya dirumah seperti mengaji atau bermainpun memiliki konsekuensi tanggung jawab misalnya bertanggung jawab akan waktu atau jadwal yang sudah ditentukan. Oleh karena itu penanaman karakter tanggung jawab ini akan berdampak hingga anak dewasa, anak akan dapat bertanggung jawab atas segala sesuatu yang diperbuat atau bertanggung jawab atas amanah yang telah diberikan dan lain sebagainya. Mengingat karakter tanggung jawab sangat penting maka tanggung jawab anak harus di tanamkan kepada anak sejak usia dini, karena pembentukan karakter tanggung jawab anak harus melewati beberapa proses agar sikap tanggung jawab tersebut dapat tertanam hingga anak dewasa dimana anak harus mengerti pentingnya mengetahui sebab akibat, menjalankan aturan, membereskan mainan, mengakui kesalahan dan mengerjakan sesuatu hingga selesai.

Menurut peneliti, pendidikan karakter tanggung jawab merupakan hal yang penting didapati oleh anak untuk menunjang dimasa depan. Adapun pelaksanaannya dapat dilakukan dalam berbagai lingkungan kehidupan, salah satunya adalah lingkungan sekolah. Oleh karena itu, dalam suatu lembaga seorang guru harus mampu menanamkan karakter tanggung jawab pada anak didiknya.

⁴ Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 64.

Dari pengamatan peneliti yang telah dilakukan, dapat terlihat bahwa kedisiplinan guru yang selalu mengingatkan anak didiknya untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, dimulai dari kedatangan anak ke sekolah, guru selalu mengingatkan untuk merapikan sepatu agar terlihat rapih, selanjutnya dalam pembelajaran, sebelum dimulainya pembelajaran guru mengingatkan anak untuk meletakkan tas pada tempatnya, mengecek tugas yang diberikan sebelumnya dan masih banyak lagi.⁵ Dalam hal ini, perilaku yang diberikan guru terhadap anak didiknya merupakan hal yang akan membuat anak memiliki karakter tanggung jawab. Yang membuat peneliti tertarik dengan melakukannya penelitian di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir yaitu setiap selesai pembelajaran guru akan membagikan bintang terhadap anak sebagai apresiasi telah mengikuti pembelajaran, akan tetapi disini anak yang aktif dalam pembelajaran akan mendapat lebih dari satu. Hal tersebut dilakukan guru karena dalam setiap semesternya akan dilakukan penarikan bintang yang telah diberikan.⁶ Hal ini menunjukkan tanggung jawab anak dalam menyimpan bintangnya hingga tengah semester kedepan. Penarikan bintang tersebut akan dihitung berapa banyak anak mendapatkannya, dan anak yang mendapatkan bintang terbanyak akan mendapat reward dari guru baik berupa buku atau yang lainnya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut. **“Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Anak Di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto”**

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang akan diteliti. Berdasarkan judul penelitian ini yaitu “Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Anak Di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto”, dalam

⁵ Hasil observasi yang dilakukan bersama Bunda Reto Kurniasih pada Kamis, 16 Juni 2022, jam 10.05.

⁶ Wawancara yang dilakukan bersama Bunda Dian Wahyu Lestari, pada Kamis, 16 Juni 2022, jam 10.30.

pembahasan tahap selanjutnya penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian ini:

1. Peran Guru

Guru adalah seseorang yang memiliki kekuasaan dalam sekolah untuk mengatur, dan menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Menurut Djamarah guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.⁷ Guru adalah seseorang yang berkewajiban memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga orang lain mendapatkan ilmu dan menjadi cerdas.

Tugas guru yang harus dilakukan dalam sekolah, yang pertama guru berperan melayani anak didiknya agar menjadi murid yang sejalan dengan tujuan visi dan misi sekolah. Kedua, guru sebagai pembimbing, memberikan bimbingan dan dukungan kepada anak untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri sendiri yang diperlukan untuk adaptasi yang maksimal sekolah, keluarga dan masyarakat.⁸

2. Karakter Tanggung Jawab Anak

Karakter artinya sama dengan kepribadian sebagai ciri atau sifat khas dari seseorang. Karakter adalah nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, tata krama, perasaan, sikap, perkataan, dan perbuatan, budaya serta adat istiadat.⁹

Tanggung jawab merupakan kesadaran seseorang dalam berperilaku dan berbuat sesuatu yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab berarti sadar tentang apa yang diperbuat, sifatnya kodrati yang artinya sudah menjadi bagian dari kehidupan

⁷ Hamzah, *Kurikulum Pembelajaran*, (Semarang: Cv Pilar Nusantara, 2020), hlm. 248.

⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 33.

⁹ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2011), hlm. 84.

manusia bahwa setiap masing-masing orang akan memikul tanggung jawab sendiri-sendiri.

Sikap dan perilaku tanggung jawab merupakan karakteristik manusia yang sejak usia dini sudah dibiasakan untuk mengembangkan hati nurani, maka mereka akan merasa bersalah jika segala sesuatu yang diperbuat merugikan orang lain ¹⁰

Tanggung jawab berarti menjalankan semua tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh, dan bersedia menanggung risiko atas setiap tindakan yang dilakukan sendiri. Tanggung jawab terbentuk seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tanggung jawab berasal dari dalam hati dan kemauan sendiri untuk melakukan kewajiban.¹¹

Usia dini sering disebut dengan (*Golden Age*) atau masa emas, dimana masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.¹² Anak usia dini adalah sosok manusia yang memiliki potensi dan karakteristik yang unik. Karakteristik yang khas pada anak antara lain adalah, memiliki daya rasa ingin tahu yang besar dari apa yang telah dilihatnya, berperilaku spontan, memiliki rasa egosentris yang tinggi, mobilitas yang tinggi, memiliki konsentrasi yang pendek dan bermain dengan keinginannya sendiri tanpa mengenal waktu.

Anak usia dini perlu distimulus dengan penanaman karakter tanggung jawab sejak dini sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dalam mengambil keputusan, merasa puas dengan apa yang dilakukannya, dapat mengatasi masalah yang dihadapinya, serta mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik. Dalam hal ini penanaman karakter tanggung jawab sangat tergantung dengan guru. Karakter tanggung jawab anak dapat dilakukan dengan metode

¹⁰ Elfi Yuliani Rochmah, Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar, *Jurnal Al Murobbi*, Vol. 3, No. 1, Juni 2016, hlm. 36-37.

¹¹ Sukiman, *Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm 2.

¹² Putri Hana Febriana, Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, Issue 1. Juni 2017, hlm. 3.

pemahaman, keteladanan, pembiasaan dan cerita. Dengan metode yang dibuat ini, akan mempermudah guru dalam penanaman karakter tanggung jawab anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas maka penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana peran guru dalam penanaman karakter tanggung jawab anak di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto?”

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Anak Di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwoketo.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan, informasi dan pengetahuan mengenai peran guru dalam penanaman karakter tanggung jawab anak di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto.

b. Kegunaan Praktik

- 1) Bagi anak diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab.
- 2) Bagi pendidik diharapkan dapat memberi gambaran dan menjadi rujukan serta referensi tentang peran guru dalam penanaman karakter tanggung jawab anak.
- 3) Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab anak sehingga dapat mengetahui strategi yang tepat.

E. Kajian Pustaka

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Marindah dengan judul “Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMP Negeri 1 Jetis”. Di dalamnya membahas mengenai peran guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui motivasi, dan teladan guru, melibatkan siswa yang aktif dalam belajar, pembiasaan diri, dan memberi sanksi pada yang melanggar aturan.

Dari hasil penelitian diatas, terdapat persamaan dengan peneliti, yaitu sama-sama membahas mengenai peran guru yang dilakukan dengan keteladanan dan pembiasaan. Dan memiliki perbedaan, skripsi ini meneliti mengenai peran guru dalam penanaman disiplin dan tanggung jawab, sedangkan peneliti hanya mengenai tanggung jawab.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rosmiati. Dalam skripsinya yang berjudul, “Analisis Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Kelompok B TK Bungong Nanggroe Kecamatan Padang Tiji Kab. Pidie”. Dari penelitian tersebut didapati hasil bahwa karakter tanggung jawab yang diberikan keluarga sejak usia dini dapat menjadi kebiasaan pada anak untuk menjalankan sesuatu dengan tidak berat hati. Orang tua berperan sebagai motivator, fasilitator, pendidik dan pembimbing anak dalam belajar. Pola asuh orang tua terhadap anak sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian dan karakter anak. Peran orang tua dalam penanaman karakter tanggung jawab dapat memberikan atau memenuhi kebutuhan anak dalam belajar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai karakter tanggung jawab dimana didalamnya memiliki fokus pada peran yang diberikan kepada anak untuk memiliki karakter tanggung jawab dan pembahasannya yang mengenai motivator, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada subjeknya, jurnal ini membahas tentang peran orangtua sedangkan peneliti menggunakan peran keluarga, pada pembahasan didalamnya banyak terfokus pada tanggung jawab anak dalam

pembelajaran sekolah, sedangkan peneliti meneliti karakter tanggung jawab secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari misalnya tanggung jawab dalam mematuhi jadwal yang sudah dibuat untuk kegiatan sehari-hari.

Yang selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Reni Setya Wati dengan SKRISI yang berjudul Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Anak Usia Dini Di KB Al Azkia Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabuapten Banyumas. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa guru menerapkan lima perannya dalam pendidikan karakter di sekolahnya, diantaranya yaitu: sebagai model, sebagai pembimbing, sebagai pelatih, sebagai motivator, dan sebagai penilai. Dari semua peran tersebut guru memiliki tujuan agar semua anak dapat tumbuh dan berkembang dengan memiliki karakter yang baik.

Dari hasil analisis skripsi yang telah penulis lakukan, terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai peran guru dan pengembangan karakter anak usia dini. Sedangkan perbedaannya yaitu, skripsi tersebut membahas mengenai semua karakter, sedangkan peneliti selain membahas semua karakter tetapi lebih terfokus pada karakter tanggung jawab anak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang kerangka penulisan yang ditulis secara sistematis oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini serta petunjuk pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Motto, Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Lampiran.

Bagian kedua yaitu membahas tentang pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam Bab 1 sampai Bab IV sebagai berikut.

1. Bab 1 merupakan pendahuluan, yang berisi tentang pokok-pokok pikiran yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya yakni terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.
2. Bab II yaitu kajian teori. Berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian yakni tentang Peran Guru dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Anak di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto. Sub bab dari Peran Guru dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Anak ini dijabarkan menjadi, peran guru, macam-macam peran guru, karakter, karakter tanggung jawab, pengertian anak usia dini.
3. Bab III yaitu metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian.
4. Bab IV yaitu berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah terkait analisis Peran Guru dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Anak di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto. Dalam bab ini juga memaparkan jawaban mengenai fokus penelitian yaitu bagaimana peran guru dalam penanaman karakter tanggung jawab anak di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto.
5. Bab V merupakan penutup, bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, dan saran.

Bagian ketiga yaitu berisi akhir dari skripsi ini dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran serta riwayat hidup.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peran Guru

1. Guru

Guru adalah orang yang memiliki kekuasaan dalam sekolah untuk mengatur, dan menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Dalam KBBI guru adalah orang yang tugasnya mengajar. Menurut Thoifuri guru dalam bahasa arab disebut dengan *mu`allim* dan dalam bahasa inggris *teacher* yang arti sederhananya adalah pekerjaan mengajar orang lain. Sedangkan menurut Annisa Anita Dewi guru adalah seseorang yang akhlak dan kepribadiannya digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya.¹³

Guru adalah orang yang memiliki peran utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atau dasar hukum timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan.¹⁴

Guru merupakan seorang pendidik yang menjadi gerbang awal dalam membentuk kepribadian peserta didik. Artinya guru memiliki pengaruh besar dan bermakna bagi terwujudnya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Guru adalah orang yang di tangannya terletak masa depan bangsa.

¹³ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, Maret 2020, hlm 1-2.

¹⁴ Maulana Akbar Sanjani, Tugas dan Peran Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar, *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, Juni 2020, hlm. 36

Dalam Kitab Taisirul Khalaq

المُعَلِّمُ دَلِيلُ التَّلْمِيذِ إِلَى مَا يَكُونُ بِهِ كَمَالُهُ مِنَ الْعُلُومِ وَالْمَعَارِفِ، فَيُشْتَرَطُ أَنْ يَكُونَ مِنْ دَوَى الْأَوْصَافِ الْمُحْمُودَةِ، لِأَنَّ رُوحَ التَّلْمِيذِ ضَعِيفَةٌ بِالنِّسْبَةِ إِلَى رُوحِهِ، فَإِذَا اتَّصَفَ الْمُعَلِّمُ بِأَوْصَافِ الْكَمَالِ كَانَ التَّلْمِيذُ الْمُوَفَّقُ كَذَلِكَ.

“Guru merupakan panutan murid untuk menyempurnakan ilmu dan makrifat. Syarat menjadi guru memiliki sikap terpuji sebab ruh murid masih lemah dibandingkan gurunya, apabila guru bersifat sempurna, murid akan menyesuaikan diri dengan gurunya.¹⁵”

Menurut Mahmud, mu'allim adalah istilah yang tepat untuk menjadi sebutan guru. Arti dari mu'alim itu berasal dari bahasa arab yang berarti menandai. Sedangkan menurut psikologi guru merupakan pekerjaan yang dapat mengubah kepribadian buruk murid agar dapat berubah menjadi baik. Pada dasarnya mengubah perilaku anak maksudnya adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan.¹⁶

Sedangkan Mu'arif mengatakan, pendidik merupakan orang yang kebiasaannya patut di contoh sebagai suri tauladan, guru adalah orang yang di *gugu* (dipercaya) dan *ditiru* (dicontoh), dan mendidik dengan rasa kasih sayang dan harmonis. Guru dapat dijadikan teman oleh siswa dalam belajar untuk mengarahkan dalam proses pembelajaran, dengan begitulah guru menjadi panutan bukan menjadi momok menakutkan bagi siswa.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa guru merupakan faktor terpenting dalam hal belajar mengajar di sekolah. Guru memiliki tugas mengajar dan mendidik anak dari hal yang belum diketahui hingga dapat dipahami. Dalam mengajar, guru dapat menyesuaikan kebutuhan

¹⁵ Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Tafsir Al-Kholaq Fi Ilmi Al-Akhlak*, (Kediri: Maktabah Al Kamal, 2022), hlm. 3.

¹⁶ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 289.

¹⁷ Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*, (Yogyakarta: Ircisod, 2005), hlm. 198-199.

berdasarkan usia anak. Kemudian, guru dapat menanamkan nilai-nilai yang baik didalamnya.

2. Tugas Guru

Menurut Ahmad Sopian tugas guru dibagi menjadi tiga, yaitu tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

- a. Dalam bidang profesi, guru memiliki tugas mendidik, mengajar, dan melatih.
- b. Dalam bidang kemanusiaan, guru memiliki tugas menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, guru harus mampu menarik simpati dari anak didiknya sehingga ia akan menjadi idola bagi anak-anak.
- c. Dalam bidang kemasyarakatan, tugas guru dalam bidang ini berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang didasarkan pancasila.¹⁸

Pengajaran yang di berikan guru di lingkungan sekolah biasanya dikatakan sebagai pengasuhan akademik untuk anak secara berkesinambungan. Pembelajaran sekolah berlangsung dari pagi hingga siang ataupun sore menjadikan suatu kesempatan untuk anak agar dapat belajar bersama guru dan teman-teman. Hal tersebut bisa dilihat dari jenjang sekolah yang di lakukan oleh anak yaitu dimulai dari sekolah PAUD, SD, SMP, dan SMA.¹⁹

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidik memiliki tugas membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik, menciptakan suasana yang kondusif dalam kelas, menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam pembelajaran yang dilakukan

¹⁸ Ahmad Sopian, Tugas Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 1, No. 1, Juni 2016, hlm. 88-89.

¹⁹ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm, 2-3.

kepada peserta didik, serta senantiasa membuka diri terhadap seluruh kelemahan dan kekurangannya.²⁰

Guru memiliki tugas mendidik, mengajar, melatih, mengevaluasi, dan terus memperbaiki peserta didik hingga pada jenjang sekolah selanjutnya. Menurut Ag. Soejono dalam bukunya Ahmad Tafsir mengatakan:

- a. Hendaklah seorang guru menemukan pembawaan yang ada pada anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, angket, wawancara, melalui pergaulan dan sebagainya.
 - b. Berusaha menolong anak didik dalam mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan yang kurang baik agar tidak berkembang.
 - c. Memperkenalkan kepada peserta didik tugas orang dewasa dengan memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar anak dapat melihatnya dengan tepat.
 - d. Mengadakan evaluasi setiap hari agar mengetahui perkembangan anak didik dengan baik.
 - e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan terhadap anak tatkala anak menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.
3. Fungsi Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik siswa dalam memajukan dunia pendidikan.²¹ Guru memiliki fungsi yang tidak bisa terlepas dari kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Secara terminologis akademis, pengertian tersebut dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini.

²⁰ Helmawati, *Pendidikan keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 121.

²¹ Heri Maria Zulfiani, Peran Dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Ke SD an*, Vol. 1, No. 1, September 2014, hlm. 2.

Tabel 1.²²**Perbedaan antara Mendidik, Membimbing, Mengajar, dan Melatih**

| No | Aspek | Mendidik | Membimbing | Mengajar | Melatih |
|----|----------|---|---|--|--|
| 1. | Isi | Moral dan kepribadian | Norma dan tata tertib | Bahan ajar berupa ilmu pengetahuan dan teknologi | Keterampilan atau kecakapan hidup (<i>life skills</i>) |
| 2. | Proses | Memberikan motivasi dalam belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib yang telah menjadi kesepakatan Bersama | Menyampaikan pembelajaran yang berupa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan menggunakan strategi dan metode mengajar yang sesuai dengan perbedaan siswa | mencontohkan pada siswa atau mempraktikkan konsep yang telah diberikan kepada siswa. | Menjadi suri tauladan dalam hal moral dan kepribadian. |
| 3. | Strategi | Keteladanan, pembiasaan | Motivasi dan pembinaan | Ekspositori dan enkuiri | Praktik kerja, simulasi, dan magang. |

Said Hasan menjelaskan bahwa seorang guru memiliki fungsi sebagai pengelola atau manager dalam pembelajaran. Sebagai manager guru memiliki fungsi umum agar dapat melakukan perannya sebagai pengelola dalam pembelajaran dengan baik. Secara umum guru memiliki fungsi sebagai berikut.

²² Ahmad Sopiah, *Tugas Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan...*, hlm. 90.

- a. Merencanakan tujuan dalam belajar.
- b. Mengorganisasikan berbagai macam sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.
- c. Memimpin, diantaranya yaitu memberikan motivasi, mendorong, dan memberi stimulus pada siswa.
- d. Mengawasi segala sesuatu, tujuannya apakah sudah berfungsi sebagai mana mestinya atau belum.²³

Menurut Zakiah Daradjat fungsi guru dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Fungsi professional, yaitu guru berfungsi menyampaikan ilmu, keterampilan, atau sebuah pengalaman yang dimilikinya kepada peserta didik
- b. Fungsi *civic mission*, yaitu guru berkewajiban mendidik peserta didik menjadi warga negara yang baik dengan berjiwa patriotisme, memiliki semangat kebangsaan nasional, dan disiplin atau taat terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atas dasar dari Pancasila dan UUD 1945.
- c. Fungsi Kemanusiaan, guru berfungsi untuk selalu mengembangkan dan membina segala potensi bakat yang ada pada peserta didik.²⁴

Dalam perspektif pembelajaran dikelas, setidaknya ada tiga fungsi guru dalam pengajaran dikelas, antara lain sebagai berikut:

- a. Fungsi instruksional

Merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan penilaian setelah program tersebut dilaksanakan. Dalam kemampuan ini guru harus memiliki penguasaan materi yang luas tentang materi yang diajarkan, menguasai metode dan strategi yang akan digunakan dalam

²³ Said Hasan, *Profesi Dan Profesionalisme Guru*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 17-18.

²⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 2001), hlm. 98.

pembelajaran, dan menentukan alat edukatif untuk menunjang pembelajaran.

b. Fungsi edukasional

Mengarahkan peserta didik menjadi orang yang memiliki pribadi *insan kamil* yaitu sejalan dengan tujuan Allah. Dalam fungsi ini guru lebih banyak menjadi seorang panutan atau sebagai teladan yang memiliki nilai moral dan agama yang patut untuk ditiru dan diteladani oleh peserta didik dalam sifat dan perilakunya.

c. Fungsi manajerial

Seorang guru harus mampu mengelola kelas agar tercipta suasana dan kondisi yang kondusif serta memiliki suasana yang nyaman bagi peserta didik. Dalam hal ini, anak akan lebih memperhatikan guru dan dapat belajar dengan baik.²⁵

4. Peran Guru

Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran, bukan hanya sebagai pengajar atau pendidik, guru juga berperan sebagai pendidik karakter, moral, dan budaya bagi siswanya. Oleh karena itu, guru dapat menggabungkan pendidikan karakter pada mata pelajaran yang dilaksanakan, seperti pelajaran yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

“The role of teachers as the main pillar in developing and strengthening the education sector of this country can never be denied. The function and role of a teacher is highly regarded and recognized not only as knowledge deliverer, social engineer, unity nurturer, mind mind enhancer, character developer but as agents of change.”²⁶

“Peran guru sebagai pilar utama dalam membangun dan memperkuat sektor pendidikan negeri ini memang tidak bisa

²⁵ Muhammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Guru*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hlm. 44-45.

²⁶ Noornajihan Jaafar, dkk, The Importance Of Self -Efficacy: A Need For Islamic Teacher as Murabbi, *Procedia*, Social and Behavioral Sciences 68 (2020), hlm. 360

dipungkiri. Fungsi dan peran guru sangat dihargai dan diakui tidak hanya sebagai menyampaikan pengetahuan, sosial enginer, pemersatu, penambah pikiran, pengembangan karakter tetapi sebagai agen perubahan.”

Guru memiliki sebelas peran dalam pendidikan diantaranya sebagai berikut:

1. Peran Guru Sebagai Pengajar

Seorang pengajar guru dimaksudkan sebagai orang yang yang memberi sebuah pembelajaran berupa materi bahan ajar pada sekolah-sekolah dengan materi pembelajaran yang diwajibkan kepada semua siswanya berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Mengajar adalah sebuah proses penyampaian informasi atau pengajaran dari guru kepada siswa.

2. Peran Guru Sebagai Pendidik

Menurut Imam al-Ghazali dalam Wahyudin Nur Nasution, pendidik merupakan orang yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahannya. Sedangkan menurut kajian islam pendidik merupakan orang yang tugasnya membimbing, meningkatkan, dan menyempurnakan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, serta membersihkan hati peserta didik agar bisa dekat dan berhubungan dengan Allah SWT.

3. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Seorang guru yang berperan sebagai pembimbing, proses yang pembelajaran yang diajarkan dilakukan secara berkesinambungan, sehingga peserta didik dapat memahami dirinya. Dengan harapan mereka sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar sesuai dengan ketentuan keadaan keluarga dan masyarakat.

4. Peran Guru Sebagai Teladan

Sebagai teladan guru adalah orang yang ucapan, sikap, dan perilakunya digugu dan ditiru. Digugu maksudnya bahwa pesan-

pesan yang diberikan dapat dipercaya untuk dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Dengan kepribadian baik yang dimiliki guru akan menjadi model dan teladan bagi peserta didik.²⁷

5. Peran Guru Sebagai Motivator

Menurut Djamarah, guru diwajibkan untuk dapat memberi dorongan pada peserta didik agar lebih semangat dalam belajar. Dengan hal tersebut dapat memberikan motivasi, guru dapat memahami sesuatu yang melatarbelakangi anak malas belajar dan menurut prestasinya di sekolah. Guru dapat setiap saat bertindak sebagai motivator, karena dalam sebuah interaksi yang dilakukan tidak mustahil ada anak yang malas belajar dan lain sebagainya.

6. Peran Guru Sebagai Administrator

Selain guru sebagai pendidik dan pengajar guru juga memiliki peran sebagai administrator. Oleh sebab itu, guru harus bekerja secara administrator, yang mana kegiatan dalam proses belajar mengajar perlu diadministrasikan dengan baik. Administrasi seperti membuat rencana, mengajar, mencatat hasil belajar dan lain sebagainya merupakan hal yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

7. Peran Guru Sebagai Evaluator

Guru memiliki peran untuk mengamati setiap anak mulai dari sikap dan tingkah lakunya. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai anak, akan tetapi guru harus melaksanakannya secara objektif sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.²⁸

8. Peran Guru Sebagai Inspirator

Peran guru sebagai inspirator dalam proses belajar mengajar secara langsung dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas, luwes dari komunikasi, rendah hati, selalu

²⁷ Juhji, Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, Tahun 2016, hlm. 54-56.

²⁸ Maulana Akbar Sanjani, Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar, *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, Juni 2020, hlm. 37-38.

ingin belajar dan bekerja keras, fleksibilitas dalam bergaul, tegas, dan memiliki prinsip dalam kebenaran serta tidak pernah merasa bosan menjadi seorang pendidik.²⁹

9. Peran Guru Sebagai Inovator

Sebagai inovator guru menjadi penerjemah pengalaman pada masa lalu kedalam kehidupan yang lebih bermakna untuk peserta didik. Dengan usia yang terpaut cukup jauh antara guru dan siswa sehingga guru tentu memiliki banyak pengalaman yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran pada peserta didik.

10. Peran Guru Sebagai Pelatih

Dalam sebuah pendidikan tentu diperlukannya pelatihan keterampilan, baik dari dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru berperan sebagai pelatih dalam pengembangan keterampilan dari hal tersebut. Dapat ditekankan pada kurikulum 2004 yang mana berbasis kompetensi. Tanpa adanya latihan guru tidak dapat menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak mahir dalam keterampilan dengan materi yang standar.

11. Peran Guru Sebagai Pengelola

Sebagai pengelola dalam kegiatan belajar, guru memegang kendali suasana proses belajar mengajar, yang mana guru harus dapat menciptakan suasana yang aman dan nyaman untuk peserta didik.³⁰

B. Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter secara teminologi mengacu pada sebuah pendekatan idealis-spiritualis dalam pendidikan dengan teori yang dikenal dengan teori pendidikan normatif. Karakter sendiri setidaknya memuat dua hal yaitu *values* (nilai-nilai) dan kepribadian. Karakter merupakan

²⁹ Said Hasan, *Profesi Dan Profesional Guru*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, t.t), hlm. 30.

³⁰ Dea Kiki Yestiani dan, Nabila Zahwa, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar....*, hlm. 43-44.

cerminan dari nilai yang baik yang dimiliki oleh orang, diluar dari persoalan apakah “baik” sebagai sesuatu yang : “asli” atukah sekedar kamuflase.³¹

Mulianah Khaironi yang mengutip dari Sudaryanti dalam kamus besar Indonesia mengartikan “karakter” sebagai kewajiban, akhlak, atau budipekerti. Karakter ini juga diartikan sebagai tabiat, artinya adalah perangai atau perbuatan yang tanpa sengaja dilakukan terus-menerus. Sedangkan Slamet Suyanto mengartikan karakter sebagai nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat luas, seperti etis, hormat, demokratis, bertanggung jawab, dapat dipercaya, adil serta peduli, yang bersumber dari nilai-nilai kemasyarakatan, ideologi negara dan kewarganegaraan, nilai-nilai budaya bangsa, agama, dan etnik yang diterima masyarakat Indonesia secara luas sehingga tidak menimbulkan konflik.³²

Sebagai aspek kepribadian, karakter adalah cerminan dari kepribadian dari seseorang. Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein*, yang berarti melukis dan menggambar seperti halnya orang yang melukis kertas. Berasal dari pengertian tersebut, karakter diartikan sebagai tanda atau ciri khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah perilaku yang sifatnya individual.³³

2. Unsur-Unsur Karakter

Karakter memiliki beberapa unsur dalam pembentukan kepribadian seseorang yang dapat terlihat secara psikologis dan sosiologis, hal ini menunjukkan kebiasaan yang menjadi karakter seseorang. Antara lain adalah sikap, emosi, kebiasaan, kepercayaan, dan kemauan.

³¹ Chairiyah, Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan, *Literasi*, Vol. 4, No. 1, Juni 2014, hlm. 45.

³² Mulianah Khaironi, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, hlm. 83-84.

³³ Sukatin, M. Soffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm. 1-2.

a. Sikap

Sikap merupakan kebiasaan yang dilakukan seseorang yang menggambarkan karakternya, dan sering juga di sebut dengan cerminan hidup. Menurut Keith Harrel sikap adalah “*Attitude is Everything!*” (sikap merupakan segalanya!). Harrel mendefinisikan “sikap” dengan mengutip pada buku *American Heritage Dictionary* yang mengatakan bahwa sikap merupakan cara berpikir atau merasakan sesuatu dalam kaitannya dengan sejumlah persoalannya.

b. Emosi

Emosi adalah gejala yang terjadi pada seseorang ketika mengalami sesuatu, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku dan juga merupakan proses fisiologis. Emosi ini identik dengan perasaan yang kuat.³⁴ Emosi pada diri seseorang besar kaitannya dengan keadaan psikis tertentu yang distimulasi baik dari faktor luar ataupun dalam.³⁵

c. Kebiasaan

Kebiasaan merupakan aspek perilaku pada manusia yang telah menetap, dan terbiasa dilakukan tanpa direncanakan. Hal ini merupakan pelaziman yang cukup lama atau sebagai hasil dari reaksi yang dilakukan berulang kali.

d. Kepercayaan

Kepercayaan adalah komponen kognitif pada manusia dari faktor sosiopsikologis. Seseorang dapat menilai sesuatu hal dengan dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi, hal tersebut sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia. Kepercayaan memberikan perspektif dalam memandang kenyataan dan memberikan pilihan pada manusia untuk mengambil pilihan dan

³⁴ Laily, *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Guepedia, 2021), hlm. 187-188.

³⁵ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Olahraga Prestasi*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), hlm. 63.

menentukan keputusan. Jadi, kepercayaan dapat terbentuk dari salah satunya pengetahuan. Apa yang ketahai dapat membuat kita menentukan pilihan karena kita dapat mempercayai hal tersebut.³⁶

3. Nilai-Nilai Karakter

Di Indonesia memiliki nilai-nilai luhur pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut berasal dari adat dan budaya yang ditempati. Inisi dari pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja terhadap peserta didik, melainkan dapat menanamkan nilai-nilai positif melalui berbagai cara dan strategi yang tepat.

Berikut merupakan nilai-nilai dari pendidikan karakter menurut Kemendikmas.

1. Religius, merupakan perilaku taat dalam beragama, dapat bertoleransi terhadap pemeluk agama lain, dan dapat hidup rukun bersama pemeluk agama lain.
2. Jujur, merupakan usaha dalam menjadikan dirinya untuk menjadi seseorang yang dapat dipercaya.
3. Toleransi, merupakan sikap menghargai perbedaan agama, suku, ras, pendapat yang berbeda dari orang lain.
4. Disiplin, merupakan tindakan tertib dan patuh pada peraturan.
5. Kerja keras, merupakan usaha sungguh-sungguh untuk mendapat hasil yang diinginkan.
6. Kreatif, merupakan cara berpikir dan menghasilkan sesuatu yang berbeda yang akan menjadi temuan baru.
7. Mandiri, merupakan perilaku yang tidak ketergantungan pada orang lain.
8. Demokratis, merupakan cara bertindak, bersikap, dan berperilaku menilai yang sama atas hak dan kewajiban.

³⁶ Laily, *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi.....*, hlm 188-189.

9. Rasa ingin tahu, merupakan usaha mengetahui sesuatu yang membuat rasa penasaran datang, sehingga dapat menambah wawasan yang luas.
10. Semangat kebangsaan, yaitu menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi.
11. Cinta tanah air, merupakan kesetiaan dan kepedulian terhadap tanah air.
12. Menghargai prestasi, merupakan hal yang dapat mendorong dirinya untuk menghasilkan suatu hal yang berguna bagi bangsa dan negara, dapat mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat atau komunikatif, merupakan tindakan yang melibatkan rasa senang dalam bergaul dan bekerjasama dengan yang lainnya.
14. Cinta damai, merupakan tindakan yang dapat menyebabkan orang lain merasa senang.
15. Gemar membaca, merupakan kegiatan meluangkan waktu untuk membaca.
16. Peduli lingkungan, merupakan tindakan yang dapat menjaga lingkungan dan mencegah kerusakan. Dengan membuat upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial, merupakan sikap peduli terhadap sesama, selalu ingin memberi bantuan terhadap orang lain.
18. Tanggung jawab, merupakan tindakan yang harus diselesaikan terhadap dirinya, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³⁷

4. Faktor Pembentuk Karakter

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter anak, baik dari luar maupun dalam. Hal tersebut dapat secara

³⁷ Asriana Harahap, Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 1, Juni 2018, hlm. 25-26.

langsung memberi dampak terhadap karakter anak. Pengaruh positif yang datang pada anak akan membawa dampak positif pula pada anak, begitupun sebaliknya.

a. Sikap Orangtua

Telah kita ketahui orang tua merupakan guru pertama pada anaknya. Semua hal dari melihat, mendengar, dan meniru anak dikenalkan oleh orang tuanya. Dalam hal ini, cara orangtua mendidik anak, bersikap, dan berbicara akan dapat ditiru dan menjadi sebuah pelajaran oleh anak. Orang tua harus mampu bersikap sebaik mungkin, membiasakan diri dengan hal-hal yang baik seperti bertutur kata yang sopan, menegur anak dengan pelan dan hati-hati, selalu memberikan kesempatan pada anak untuk berpendapat, dan lain sebagainya. Semua hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.

b. Lingkungan dan Sikap Keluarga

Lingkungan dan sikap keluarga sangat penting diperhatikan. Dalam sebuah keluarga semuanya memiliki andil masing-masing dalam proses pembentukan karakter anak. Setiap anggota harus kompak dalam memajukan sikap dan tutur kata yang baik. Hal tersebut akan sangat berpengaruh pada anak. Jika keluarga hanya beberapa saja yang berpartisipasi dalam pembentukan karakter anak, hal ini akan mempengaruhi pembentukan karakter anak.

c. Lingkungan Sosial

Anak belajar tidak hanya dalam lingkup keluarga saja, anak juga belajar di lingkungan luar. Hal ini perlu disiasati oleh orang tua. Sebaiknya orang tua menjadi jembatan bagi anaknya untuk bisa bergabung dengan lingkungan luar atau sosialnya supaya mereka dapat berinteraksi dengan orang lain kedepannya.

Lingkungan sosial yang sudah dimasuki anak pada akhirnya juga menjadi salah satu faktor pembentuk karakter anak. Cara anak bersikap, bertutur kata, berpola pikir, dan kebiasaan yang

dilakukan bersama teman-temannya dapat berpengaruh terhadap anak. Dalam hal ini, orang tua kembali memiliki peran untuk memproteksi anak dari pengaruh-pengaruh yang kurang baik. dari hal ini dapat disimpulkan bahwa keluarga dapat menjadi dinding untuk anak ketika berpetualang didunia sosialnya.³⁸

C. Karakter Tanggung Jawab

1. Pengertian Tanggung Jawab

Dalam Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah keadaan dimana seseorang wajib menanggung segala sesuatunya, sehingga berkewajiban menanggung jawab, serta menerima resikonya.³⁹

Istilah dari tanggung jawab ini memiliki makna “siap menerima kewajiban dan tugas”.⁴⁰ Tanggung jawab merupakan kesadaran seseorang dalam berperilaku dan berbuat sesuatu yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab berarti sadar tentang apa yang diperbuat, sifatnya kodrati yang artinya sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia bahwa setiap masing-masing orang akan memikul tanggung jawab sendiri-sendiri.

Sikap dan perilaku tanggung jawab merupakan karakteristik manusia yang sejak usia dini sudah dibiasakan untuk mengembangkan hati nurani, maka mereka akan merasa bersalah jika segala sesuatu yang diperbuat merugikan orang lain⁴¹

Tanggung jawab adalah melakukan semua tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh, dan kesiapan menanggung resiko atas semua perbuatan yang dilakukan sendiri. Tanggung jawab terbentuk seiring

³⁸ Mia Zakia dan Dewi Arumsari, *Jeli Membangun Karakter Anak*, (Jakarta: Bhuanu Ilmu Populer, 2018), hlm. 15-17.

³⁹ Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 1006.

⁴⁰ Wuryanano, *The 21 Principles To Build And Develop Fighting Spirit*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), hlm. 22.

⁴¹ Elfi Yuliani Rochmah, *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar*, *Jurnal Al Murobbi*, Vol. 3, No. 1, Juni 2016, hlm. 36-37.

dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tanggung jawab berasal dari dalam hati dan kemauan sendiri untuk melakukan kewajiban.⁴²

Menurut Burhanudin yang dikutip oleh Wayan Katun mendefinisikan tanggung jawab sebagai kesanggupan seseorang dalam menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan yang diemban dan memiliki kemampuan dalam memikul risiko dari perbuatan yang dilakukannya.⁴³

2. Strategi Penanaman Karakter Tanggung Jawab

Dalam membentuk karakter anak usia dini, dapat melalui empat cara yaitu:

a. Melalui Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan sifat yang harus dimiliki oleh setiap pendidik, dengan tujuan dapat mendidik peserta didik dengan baik. Implementasinya dimulai dari penghayatan, pemahaman, serta pengalaman seorang pendidik terhadap bahan ajar yang akan disampaikan, terlepas dari itu, karena guru memiliki tugas *transfeer of knowlage* dan *transfer of value* secara stimulan. Untuk itu, keteladanan dapat dilakukan dengan dua cara, diantaranya keteladanan secara langsung, yaitu keteladanan yang langsung dipraktikkan terhadap peserta didik dan keteladanan secara tidak langsung, yaitu dilakukan dengan cara menceritakan kebiasaan ataupun perkataan orang lain.

Metode keteladanan yang efektif dapat terbentuk dalam sebuah kebiasaan yang ada di rumah, disekolah, serta lingkungan sosial, sehingga dapat diterapkan dengan baik pada anak.⁴⁴

⁴² Sukiman, *Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm 2.

⁴³ Wayan Katun, *Pengembangan Jati Diri*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2022), hlm. 178.

⁴⁴ Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny dan Nur Hamzah, *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019) hlm. 84-92.

b. Melalui Metode Nasehat

Metode nasehat merupakan wejangan atau pesan-pesan untuk memperbaiki sikap atau perilaku seseorang. Pesan-pesan tersebut biasanya diberikan oleh orang tua ataupun guru.⁴⁵ Pesan yang diberikan guru dapat mengandung bimbingan, pendidikan, peringatan, kisah-kisah, pesan positif yang dapat menjadi pertimbangan pada masa yang akan mendatang.

Nasehat merupakan pelajaran terbaik untuk seseorang. Misalnya guru harus memberikan nasehat mengenai taubat pada anak yang melanggar aturan sekolah, ataupun syari'at. Guru juga harus saling mengingatkan mengenai kesabaran pada anak

c. Melalui Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan metode yang sangat penting dalam penanaman karakter. Dimana pembiasaan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga hal tersebut akan menjadi kebiasaan pada anak yang dilakukan secara otomatis tanpa adanya penekanan.

Dalam Kitab Washoya yang menjelaskan tentang pembiasaan atau pengulangan dalam belajar:

يَا بَيْتِي: أَكْثِرْ مِنَ الْمُدَاكَّرَةِ لِمَا حَصَلَتْ مِنَ الْعُلُومِ فَإِنَّ آفَةَ الْعِلْمِ النَّسِيَانُ ؛ وَاعْلَمْ أَنَّكَ فِي نَهَايَةِ الْعَامِ سَتُمْتَحَنُ فِي كُلِّ مَعْلُومَاتِكَ وَعِنْدَ الْإِمْتِحَانِ يُكْرَمُ الْمَرْءُ إِذَا أَحْسَنَ الْإِجَابَةَ وَيَسْتَهَيِّئُ بِهِ أَهْلُهُ إِذَا لَمْ يُحْسِنِ الْجَوَابَ وَظَهَرَ أَنَّهُ مُفْرَطٌ فِي التَّحْصِيلِ.

Artinya: Wahai Anaku, perbanyaklah *mudzakarah* (*mengkaji ulang*) berbagai pelajaran yang telah engkau dapatkan. Sesungguhnya petaka (*afat*) bagi ilmu

⁴⁵ Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Dan Sumber Daya Pendidikan*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 166.

pengetahuan adalah lupa. Ketahuilah!, sesungguhnya engkau adalah orang yang terpandang dimasyarakat, tentu akan datang ujian bagi setiap ilmu pengetahuan yang engkau miliki. Orang yang dapat mengatasi ujian itu, akan mendapat kedudukan mulia, sebaliknya masyarakat akan mencelanya bila dia tidak berhasil mengatasi dengan baik. Dengan demikian akan terlihat kesungguhan orang tersebut dalam belajar.⁴⁶

Maksud dari kutipan tersebut adalah seseorang dianjurkan untuk mengkaji ulang pelajaran yang telah didapatkan, karena ingatan yang kuat akan diperoleh dengan melakukan pembiasaan dengan mengkaji ulang pembelajaran yang didapatkan. Hal ini juga masuk dalam pembiasaan setiap harinya, yang mana akan membuat kebiasaan baik bagi seseorang.

Dalam proses pembelajaran khususnya pada penanaman karakter hendaknya anak dibiasakan dengan hal-hal baik seperti menjaga kebersihan, jujur, tolong menolong, dan bertanggung jawab, serta menghindari sifat yang kurang baik, seperti hasud. Pembiasaan yang dilakukan tidak hanya membentuk sikap anak agar terbiasa akan hal-hal baik, akan tetapi dapat membentuk karakter yang disiplin pada anak.⁴⁷

d. Melalui Metode Cerita

Metode cerita merupakan cara menyampaikan pembelajaran melalui kisah-kisah yang menarik perhatian anak. Guru harus memiliki strategi yang tepat untuk memilih cerita yang disukai anak, hal ini dapat membuat anak lebih fokus terhadap guru dan

⁴⁶ Muhammad Syakir, *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*, (Surabaya: Al Miftah, 2011), hlm. 54.

⁴⁷ Ali Dahwir, *Konsep Pemikiran Burhanuddin Al Zarnuji Dan Gaamestar Dalam Penanaman Karakter Anak Usia Dini*, (Surabaya: CV Global aksara Pres, 2021), hlm. 154-155.

tertarik untuk mendengarkan dan mengikuti alur ceritanya. Cerita-cerita yang disukai anak biasanya mengenai dunia binatang.⁴⁸

3. Manfaat Tanggung Jawab

Orang yang dalam hidupnya menerapkan sikap tanggung jawab akan merasakan apabila ada kerugian terhadap diri sendiri dan orang lain akan menjadi lebih kecil, karena sikap tanggung jawab akan mempermudah dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan cepat.

Dengan memiliki sikap tanggung jawab dapat membuat orang lebih memercayai kita, dan akan mendapat banyak teman karena seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab mempunyai hati yang mulia yang dapat menimbulkan sifat jujur, disiplin, dan mau mengakui semua perbuatannya yang menyimpang.

Diantara manfaat tanggung jawab, antara lain yaitu:

- a. Akan disegani banyak orang
- b. Merupakan jalan menuju kesuksesan
- c. Dapat di pegang perkataannya atau dapat dipercaya
- d. Menumbuhkan rasa disiplin yang tinggi
- e. Dapat menghargai waktu⁴⁹

Selain itu, ketika orang memiliki sikap tanggung jawab maka akan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Dengan memiliki sikap tanggung jawab, seseorang akan di percaya, dihormati dan dihargai serta disenangi oleh banyak orang.
- b. Sikap berani mengakui kesalahan yang dilakukan dan berusaha berubah dengan tindakan yang lebih baik lagi merupakan kunci mencapai kesuksesan.
- c. Sikap tanggung jawab seseorang dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan berhasil.

⁴⁸ Eky Prasetya Pertiwi, dan Ianatuz Zahro, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*, (Yogyakarta: Nusamedia, 2018), hlm. 56.

⁴⁹ Ari Awaliyah, *Bimbingan Konseling.....*, hlm. 53.

- d. Memiliki sikap bertanggung jawab membuat seseorang lebih kuat dan tegar dalam menghadapi masalah apapun dan akan menyelaikannya dengan baik.⁵⁰

D. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak memiliki batas usia yang beragam, tergantung pandangan dari orang yang mengemukakan.⁵¹ Ada beberapa pendapat mengenai pengertian anak. Dalam perspektif islam anak usia dini adalah anak yang memiliki usia rentang 0-7 tahun, menurut Undang-undang Sidiknas no 20 tahun 2003 menerangkan bahwa anak usia dini adalah anak yang memiliki usia 0-6 tahun, sedangkan Anak menurut NAECY (*National Association for The Education of Young Children*), menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” adalah yang memiliki usia antara 0 sampai 8 tahun.⁵² Pada masa tersebut adalah proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Pada proses pembelajaran anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki oleh anak setiap perkembangannya.

Menurut Ahmad Susanto yang dikutip dari Bacharuddin Musthafa mengatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 5 tahun. Hal ini didasarkan perkembangan yang meliputi bayi (*infancy atau babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa anak-anak akhir (*late childhood*) berusia 6-12 tahun.⁵³

Menurut Subdirektorat berbeda pendapat dengan yang sudah disebutkan, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu membatasi usia anak pada rentang 0-6 tahun, yaitu hingga anak menyelesaikan masa

⁵⁰ Sukiman, *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak....*, hlm. 4.

⁵¹ Aris Priyanto, *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain....*, hlm. 42.

⁵² Syifauzakia, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini....*, hlm. 15.

⁵³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 1.

taman kanak-kanak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa bahwa anak-anak yang masih dalam pengasuhan orang tua, anak-anak yang masih berada dalam Taman Penitipan Anak (TPA), *play group* / Kelompok Bermain (KB), dan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan cakupan definisi tersebut.⁵⁴

“According Handayani, the principles of PAUD learning are playing while learning, holistic and integrative, learning with thematich system, a conducive environment, using various media, and developing life skills.”⁵⁵

“Prinsip belajar PAUD adalah bermain sambil belajar holistik dan integratif, belajar dengan sistematis dan lingkungan yang kondusif yang menggunakan berbagai media pengembangan kecakapan hidup.”

Anak usia dini sering di sebut dengan (*Golden age*) atau masa emas, dimana masa ini adalah masa dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.⁵⁶ Pada masa ini anak-anak sedang berproses pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan menginternalisasi kedalam pribadinya. Masa ini adalah langkah awal anak-anak mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama.⁵⁷ Di Indonesia sendiri anak usia dini adalah anak yang memiliki usia dengan rentang 0 sampai 6.

⁵⁴ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini.....*, hlm. 1.

⁵⁵ Nur Hazizah, Parents' Understanding Of Early Childhood Learning Principles During Learning From Home Policy, *Jurnal Pedagogi Dan pembelajaran*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2022. hlm. 86.

⁵⁶ Putri Hana Pebriana, Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, Issue 1, Juli 2017, hlm. 3.

⁵⁷ Arina Restian, *Cakrawala Teknik Melukis dan Menggambar Di Nusantara Dan Mancanegara*, (Malang: UMM Press, 2017), hlm. 33.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak memiliki beberapa karakteristik yang menonjol pada sikap dan perilakunya, antara lain.

a. Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi

Anak sangat tertarik dengan apa yang mereka lihat, hal tersebut akan membuat rasa penasaran meningkat yang menjadikan anak akan mencari tahu hal tersebut dengan dasar rasa penasaran.

b. Berkepribadian yang unik

Setiap anak memiliki keunikan masing-masing. Keunikan tersebut dapat berasal dari faktor genetik, atau dari lingkungan. Keunikan yang muncul pada diri anak terlihat dari cara mereka berfikir dengan apa yang dilihatnya, dan bagaimana anak berinteraksi pada orang ataupun dengan lingkungan sekitarnya.

c. Berperilaku spontan

Anak usia dini merupakan anak yang perilakunya selalu dilakukan dengan dasar keinginannya. Perbuatan yang dilakukan anak merupakan perbuatan spontan dan tidak terduga, karena anak dapat melakukan apa saja dari apa yang mereka lihat.

d. Suka berfantasi dan berimajinasi yang luas

Anak sangat suka membayangkan dan mengembangkan apa yang ada difikiran mereka, misalnya ketika anak sedang dibacakan dongeng. Dari cerita yang didengarkan anak dapat menceritakan kembali dengan gaya bahasanya yang menambahkan kata yang sesuai dengan imajinasinya.

e. Egosentris

Sikap egosentris merupakan sikap mau menang sendiri, selalu ingin dituruti, sehingga perlunya kesabaran dari orang dewasa atau pendidik.⁵⁸ Dengan usia anak yang masih belum mengetahui banyak hal, anak memiliki perasaan bahwa apa yang

⁵⁸ Marwany, dan Heru Kurniawan, *Literasi Anak Usia Dini*, (Banyumas: Cv Rizquina, 2019), hlm. 12.

dilakukannya selalu baik dan benar. Mereka pada umumnya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, bukan dari sudut orang lain.

f. Konsentrasi yang pendek

Konsentrasi yang dimiliki anak sangatlah pendek, fokusnya hanyalah bersifat sementara, perasaan yang bosan pada anak akan membuat konsentrasinya mudah terpecahkan. Dengan begitu, anak akan bertahan fokus pada suatu hal dengan durasi sekitar lima belas menit.

g. Bermain yang menjadi dunia anak-anak

Bermain merupakan cara belajar anak, anak dapat mengeksplorasi dirinya. Dalam tahap ini menjadi proses persiapan anak untuk masuk pada dunia orang dewasa.⁵⁹

3. Perkembangan Anak Usia Dini

a. Perkembangan Nilai dan Moral Agama

Pendidikan nilai dan moral agama perlu dikenalkan pada anak untuk membentuk pondasi yang kokoh sejak usia dini agar generasi yang baru memiliki kualitas yang bukan hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang luhur, dan berakhlak karimah. Kecerdasan moral merupakan kemampuan untuk memahami sesuatu yang benar dan yang salah dengan keyakinan yang ada dalam individu masing-masing.

Dalam diri setiap anak memiliki perkembangan moral yang berbeda-beda, yang mana ada yang sangat baik dan ada yang kurang baik. Untuk mengembangkan moral anak perlu adanya sinergitas seluruh lingkungan, baik disekolah, keluarga, maupun masyarakat. Anak usia dini dapat mengamati apa yang terjadi dengan dirinya, sehingga pengawasan dari orang dewasa sangat diperlukan dalam memberi kesadaran dalam bersikap, dan memberi teladan yang baik.

⁵⁹ Wulansari Vitaloka, Meike Rondo, dkk, *Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Bandung: Media sains Indonesia, 2021), hlm. 10-11.

Sedangkan perilaku keagamaan juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, yang mana dapat ditunjukkan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca ayat suci Al-qur'an.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan merupakan kesadaran seseorang dalam berkeyakinan terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dalam pemahaman nilai-nilai agama yang dianutnya, serta mematuhi perintah dan menjauhi larangannya dengan kebesaran hatinya untuk menerima dan menjalankannya.⁶⁰

b. Perkembangan Sosial Emosioanal

Perkembangan ini merupakan peningkatan dalam kemampuan berinteraksi dengan seseorang, sementara emosional merupakan kemampuan individu dalam mengelola dan mengekspresikan perasaan melalui tindakan yang dilakukannya serta dapat juga ditampakan dari mimik wajahnya. Sehingga orang dapat melihat dan memahami kondisi keadaan yang sedang dialaminya.

Semenjak kelahiran setiap masing-masing individu sudah dibekali dengan kemampuan emosi. Secara umum dasar dari kemampuan emosi sedih, takut, kaget, bahagia, marah dapat berkembang menjadi kemampuan emosi yang kompleks.

c. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang masih berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengolah informasi, sebagai kebutuhan sehari-hari, dan biasa disebut dengan kemampuan berfikir. Perkembangan kognitif pada anak pada setiap usia berbeda-beda tingkatannya.

⁶⁰ Habibu Rahman, dkk, *Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 5-15.

d. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi seseorang. Dapat diketahui pentingnya bahasa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kemampuan berbahasa yang dimiliki anak perlu ditingkatkan sejak dini. Kemampuan bahasa yang diberikan harus dilakukan sesuai dengan tahapan usianya.

Kemampuan mendengar dapat mempengaruhi kemampuan berbicaranya. Perkembangan berbicara anak dimulai dengan berceloteh dengan bahasa yang kurang jelas, dan lanjut dengan bahasa yang lebih jelas.

Kemampuan membaca dan menulis anak dapat dikembangkan melalui beberapa langkah yang sudah dirancang dalam suatu kegiatan. Kemampuan membaca anak dapat dikembangkan melalui kegiatan mengenal gambar, warna, huruf, dan lain sebagainya. Adapun untuk kegiatan menulis dapat dikembangkan melalui latihan mencoret-coret, latihan memegang pensil, menyambung garis dan masih banyak lagi.

Menurut Montessori anak-anak dapat memperoleh bahasa dengan lengkap pada usia dua tahun. Pada usia ini, aspek-aspek bahasa yang terkait dengan satuan bunyi, kata, kalimat, arti, dan, ekspresi berbahasa telah dikuasai oleh anak. Pada usia dua tahun ini anak sudah bisa menyampaikan kemampuannya dengan bahasa yang lengkap. Namun untuk dapat mencapai dua tahun anak bisa berbahasa dengan baik, berikut akan dijelaskan tahapan-tahapan perkembangan berbahasa anak berdasarkan pada usia.⁶¹

e. Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik motorik termasuk perkembangan yang penting dimiliki anak sejak dini, karena hal tersebut berkaitan dengan keterampilan gerak anak yang akan memudahkan dan

⁶¹ Heru Kurniawan, dan Kasmiasi, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Purwokerto Selatan: Pusat Riset dan Penerbitan Wadas Kelir Purwokerto, 2020), hlm. 44-45.

mempengaruhi keluesan dalam bergerak. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua, yaitu motorik halus dan motorik kasar.

Perkembangan motorik merupakan kemampuan dalam mengembangkan dan mengendalikan gerak. Perbaikan dari perkembangan motorik bergantung dengan kematangan otak, input dari sistem sensorik, meningkatnya ukuran dan jumlah otot, sistem syaraf yang sehat dan kesempatan untuk berlatih.⁶²

Motorik kasar merupakan gerak tubuh dengan menggunakan otot-otot besar atau menggunakan seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh keinginan masing-masing individu. Sedangkan motorik halus merupakan gerak yang dilakukan dengan menggunakan motorik halus, atau menggunakan bagian tubuh tertentu seperti menulis, menggambar, dan lain sebagainya.⁶³

f. Pengembangan Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan individu dalam mengaktualisasikan diri kedalam bentuk perilaku, motivasi, proses dan hasil karya yang dapat menambah kualitas dan kesejahteraan hidupnya.⁶⁴

Menurut Diana Vidya Fakhriyani bahwasanya kreativitas adalah kemampuan berbeda-beda bagi setiap orang yang dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan suatu hal yang baru, membuat ide yang belum pernah ada, dan melihat kemungkinan yang akan terjadi kedepannya.⁶⁵

⁶² Marwany, dan Heru Kurniawan, *Literasi Anak Usia Dini....*, hlm. 15.

⁶³ Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik*, (Gresik: Caremedia Communication, 2020), hlm. 2.

⁶⁴ Muliana Khaironi, Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol. 3, No. 1, Juni 2018, hlm. 2-10.

⁶⁵ Diana Vidya Fakhriyani, Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini, *Jurnal Pemikiran Penelitian Dan Sains*, Vol. 4, No. 2, Desember 2016, hlm 195.

E. Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Anak

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas mulai dari mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai serta mengevaluasi peserta didik mulai dari anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga keperguruan tinggi. Sebagaimana pendapat dari Rahmat mengatakan bahwa seorang pendidik yang paham tentang pendidikan karakter dapat membantu memahami pendidikan karakter digunakan sebagai metode pembentukan perilaku peserta didik, yang mana guru merupakan model keteladanan yang baik bagi anak didik, yang harapannya dapat mewujudkan lingkungan yang mendukung bagi proses perkembangan karakter mulai dari kenyamanan dan keamanan serta dapat meningkatkan kualitas peserta didik secara komprehensif secara mental, psikologi, sosial dan moral.⁶⁶

Menurut Suyono dan Hariyanto peran guru dalam proses pembelajaran memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai (*planner*) perencana, (*organizer*) pelaksana dan pengelola, serta (*evaluator*) penilai. Sedangkan menurut Abin Syamsuddin Makmur peran guru dalam pendidikan yaitu sebagai media *transfer of value* memiliki pendapat bahwa guru memiliki lima peran dan fungsi, yaitu sebagai pemelihara sistem nilai yang menjadi sumber kedewasaan, pengembangan sistem nilai ilmu pengetahuan, sebagai penerus sistem nilai kepada peserta didik, sebagai penerjemah sistem nilai yang melalui penjelmaan dalam pribadi dan perilaku dengan proses interaksi pada peserta didik, serta penyelenggara proses edukasi yang dapat dipertanggungjawabkan dalam proses transformasi sistem nilai.⁶⁷

Peran Guru dalam pengembangan kurikulum yaitu memiliki tugas untuk menyusun dan merumuskan tujuan pembelajaran secara tepat,

⁶⁶ Risma Nur Afifah, dan Amrozi Khamidi, Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Dasar, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, Tahun 2022, hlm. 133.

⁶⁷ Askhabul Kirom, Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, Desember 2017, hlm. 72.

memilih dan menyusun bahan-bahan pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tahap perkembangan peserta didik. Memiliki metode dan strategi pembelajaran yang unik dan bervariasi, serta menyusun program dan alat evaluasi yang tepat. Oleh karena itu, kurikulum yang tersusun secara terstruktur masih mendapat dukungan dari guru dalam mengadakan penyempurnaan dan penyesuaian pelaksanaan proses pembelajaran.⁶⁸

Menurut Hardiyana guru dalam pengembangan karakter memegang peran sentral dalam proses belajar mengajar.⁶⁹ Sebagai figure yang selalu menjadi perhatian setiap peserta didik, dan masyarakat, dapat melihat dari segi kinerjanya, kepribadian, dan karakternya yang dapat menjadi teladan bagi yang melihat terutama oleh peserta didik. Sebab guru diberikan kepercayaan untuk mengajar, membimbing, dan mendidik anak menjadi manusia yang lebih tangguh. Menurut Kusumaningrum Dalam pengembangan karakter guru memiliki peran sebagai teladan, yaitu menerapkan disiplin yang dimulai dari diri sendiri, yang memiliki arti bahwa perbuatan baik yang dilakukan guru akan ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu guru harus selalu mencontohkan perilaku yang baik kepada peserta didik.⁷⁰

Menurut Lickona, guru memiliki wewenang dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik, diantaranya yaitu:

1. Guru berperan sebagai orang penyayang yang baik, membantu keberhasilan peserta didik, membangun kepercayaan diri pada setiap anak, dapat membantu memahami tentang arti moral dengan cara melihat sosok guru dalam memperlakukan mereka dengan etika yang baik.

⁶⁸ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*, (Jakarta Timur: Prenanda Media, 2019), hlm. 58-59.

⁶⁹ Rina Palunga, dan Marzuki, Peran Guru Dalam pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VII, No. 1, April 2017, hlm. 110.

⁷⁰ Rina Palunga, dan Marzuki, *Peran Guru Dalam pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman....*, hlm. 111.

2. Menjadi seorang model, yaitu dengan cara berinteraksi dengan orang lain dan menunjukkan rasa hormat serta tanggung jawab dari perbuatannya baik didalam maupun luar kelas.
3. Menjadi pendamping peserta didik dengan cara memberi nasihat tentang moral yang dapat dijelaskan dengan diskusi, bercerita, serta memberikan motivasi pada setiap anak, dan memberikan respon baik ketika menemui siswa yang melakukan perbuatan yang menyimpang.⁷¹

Dapat disimpulkan bahwa guru memiliki beberapa peran, diantaranya peran dalam pembelajaran, pendidikan, pengembangan kurikulum, serta pembentukan karakter. Dalam hal ini, peran guru dalam pembentukan karakter pada anak usia dini terbagi menjadi tujuh, diantaranya sebagai berikut:

1. Peran Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik merupakan tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik serta lingkungannya. Oleh sebab itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang dapat mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Selain itu, sebagai pendidik guru harus berani mengambil keputusan secara mandiri yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta melakukan tindakan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.⁷²

Menurut UU No. 20 Tahun 2005 yang menjelaskan mengenai Guru dan Dosen Bab II Pasal 39 ayat 2, pendidik merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta pengabdian kepada masyarakat.

Dalam salah satu tulisan Mujtahid yang mengutip dari pendapat Muchtar Buchori menjelaskan bahwa mendidik merupakan proses

⁷¹ Risma Nur Afifah, dan Amrozi Khamidi, *Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Dasar.....*, hlm. 133.

⁷² Azizah, dkk, *Peran Dan Tantangan Guru Dalam Membangun Peradaban Manusia*, (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021), hlm. 68.

kegiatan dalam mengembangkan pandangan hidup, dan keterampilan hidup seseorang.⁷³

2. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing tugas guru yaitu membantu anak menemukan potensinya dan membantu meningkatkannya, sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif.⁷⁴

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan sesuai yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Sebagai seorang pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu, jalan, petunjuk, yang akan dilalui sehingga mendapatkan kelancaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.⁷⁵

3. Peran Guru Sebagai Teladan dan Panutan

Guru memiliki peran penting sebagai teladan dan panutan, dalam pendidikan karakter guru merupakan sosok yang dapat memberikan contoh bagi siswanya. Guru sebagai teladan dapat dilihat dari tiga aspek yaitu sikap, perkataan, dan perbuatan dimana ketiga aspek ini pastinya ada dalam diri manusia dan saling berkaitan satu sama yang lainnya. Sikap seorang guru dapat terlihat setiap perbuatan dan tutur katanya, sehingga teladan tersebut dapat diikuti dengan baik oleh siswa yaitu melalui aspek perbuatan yang tidak menutup kemungkinan terdapat aspek sikap dan perkataan, sehingga aspek perbuatan harus lebih ditonjolkan dalam keteladanan seorang guru.⁷⁶

⁷³ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Tembilahan: PT Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 13.

⁷⁴ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional....*, hlm. 13.

⁷⁵ Azizah, dkk, *Peran Dan Tantangan Guru Dalam Membangun Peradaban Manusia....*, hlm. 69.

⁷⁶ Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020), hlm. 4-5.

Penanaman karakter merupakan suatu perilaku atau *behaviour* tidak hanya sebagai pengetahuan saja, sehingga dapat diinternalisasikan pada peserta didik, maka dalam hal ini guru diwajibkan meneladankan bukan menjadi bahan ajar.

Dalam Ringkasan Kitab Targhib Wa Tarhib yang menjelaskan anjuran mengajarkan ilmu.

وَعَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ عَلَّمَ عِلْمًا فَلَهُ أَجْرٌ مَنْ عَمِلَ بِهِ لَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الْعَامِلِ شَيْءٌ.

Artinya: Dari Sahal bin Mu'adz bin Anas dari bapaknya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa yang mengajarkan suatu ilmu, maka baginya pahala orang yang mengamalkannya tanpa mengurangi dari pahala orang yang mengamalkannya sedikitpun”.⁷⁷

Maksudnya adalah bagi seorang pendidik tidak akan berkurang ilmu yang diajarkan meskipun dia mengajarkan kepada orang lain, karena suatu ilmu yang kita miliki akan lebih bermanfaat apabila kita amalkan.

Jadi dalam mendidik karakter anak sangat dibutuhkan sosok yang dijadikan panutan atau model. Model yang dijadikan untuk kebutuhan anak dalam hal keteladanan ini adalah orang berada dilingkungannya. Semakin peserta didik dekat dengan model maka akan semakin mudah dan efektif pembentukan karakter pada anak. Peserta didik yang dimaksudkan anak dalam pembahasan ini merupakan anak usia dini. Dimana seorang anak membutuhkan contoh nyata, bukan sekedar contoh tertulis ataupun sesuatu yang tidak tampak atau khayalan.⁷⁸

⁷⁷ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Ringkasan Targhib wa Tarhib*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), hlm. 28.

⁷⁸ Nurchaili, Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010, hlm. 239.

Menurut Jhon dewey dalam teori Konstruktivisme, peran guru adalah membantu anak untuk membangun sendiri pengetahuan dan pemahamannya mengenai karakter yang baik yang perlu dicontoh oleh anak. Cara guru membantu siswa yaitu dengan memberi nasehat dan contoh dalam perkataan tindakan dan perbuatan. Untuk mengoptimalkan peran guru sebagai seorang teladan yang menjadi idola peserta didik dalam pendidikan karakter sejalan dengan sifat-sifat anak. Anak memiliki sifat-sifat utama sebagai berikut:

- a. Sifat Imitasi, yaitu anak memiliki sifat meniru perbuatan atau kebiasaan yang mereka lihat. Dengan begitu anak mendapat sebagian besar pelajaran, termasuk pendidikan karakter. Oleh karena itu dorongan meniru dapat memperkuat kepatuhan anak.
- b. Sifat Identifikasi, merupakan sifat untuk menyamakan diri atau merasa sama dengan orang lain. Anak pada umumnya akan menyamakan dirinya dengan orang tuanya ketika dirumah, dan guru ketika disekolah. Hubungan yang dibangun berdasarkan identifikasi sangat berguna untuk menambah kepatuhan.
- c. Sifat Sugesibel, merupakan sifat yang mudah terpengaruh dibandingkan dengan orang dewasa. Pemikiran yang masih sederhana sehingga memiliki kepercayaan yang bulat terhadap orang tuanya atau gurunya. Ini akan menjadi apenolong untuk menganjurkan anak menjadi patuh.⁷⁹

4. Peran Guru Sebagai Komunikator

Guru merupakan seseorang yang bekerja dalam bidang pendidikan yang ikut bertanggung jawab serta membantu siswanya dalam mencapai kedewasan masing-masing. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada peserta

⁷⁹ Achmad Jalaludin, Keteladanan Guru Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Karakter Siswa Di Sekolah, *Jurnal Pena Dimensi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, April 2016, hlm. 95.

didiknya. Selain itu guru juga memiliki kewajiban untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan serta komunikatif.⁸⁰

Sebuah komunikasi akan berjalan dengan lancar dan berhasil apabila prosesnya berjalan dengan baik. Salah satunya komunikasi interpersonal atau yang sering disebut dengan komunikasi antar pribadi. Komunikasi interpersonal akan memungkinkan adanya interaksi antara komunikator dan komunikan, dan yang hasilnya akan mendapatkan *feedback* atau umpan balik, sehingga dapat menemukan jalan keluar permasalahan.

Salah satu unsur terpenting yang menentukan pelaksanaan komunikasi disekolah adalah guru yang memiliki peran dalam memberikan pelajaran, bimbingan, serta mengajarkan ilmu pengetahuan, dan pembentukan karakter yang baik bagi siswa sehingga siswa dapat tumbuh dengan memiliki karakter yang kuat dan bertanggung jawab serta memiliki sikap menghargai dirinya sendiri dan orang lain dalam berinteraksi sosial. Hal tersebut perlu diterapkan pada semua sekolah, khususnya TK/PAUD untuk membentuk dan mengembangkan karakter anak sejak dini.

Guru dalam melaksanakan komunikasi interpersonal akan lebih leluasa dalam dala mengatur, membentuk, dan mengembangkan karakter siswa yang sejalan dengan proses belajar mengajar. Mengingat pembentukan karakter siswa sangat penting, guru dituntut untuk dapat membentuk dan mengembangkan karakter anak agar menjadi lebih baik dari sebelumnya, baik melalui bimbingan atau arahan dari guru secara tatap muka, maka guru harus memperhatikan pola komunikasi yang efektif, pesan yang ringan, dan mudah dipahami oleh siswa.⁸¹

⁸⁰ Nurhayati, dan Nur Haqidah Apriliyani, Komunikasi Edukatif Guru Dalam Kegiatan Mengajar Belajar, *Jurnal Pendidais*, Vol. 3, No. 1 Juni 2021, hlm. 105.

⁸¹ Sita Komariah dan Nining Purwati, Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Di TK Al Azzam Desa Kenanga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, Vol. 6, No.1, April 2019, hlm. 57-58.

5. Peran Guru Sebagai Pengarah

Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didiknya dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dialami, mengarahkan peserta didik dalam mengambil keputusan, dan menemukan jati diri anak. Guru juga berperan untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensinya sehingga peserta didik dapat mengembangkan karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata dimasyarakat.⁸²

Peranan guru sebagai pengarah dalam pembelajaran setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru berusaha dalam menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi pada anak. Sehingga anak semangat dalam belajar, hal ini guru mudah membentuk kebiasaan belajar yang baik serta menanamkan karakter mandiri bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah.

Dorongan guru dalam memotivasi dan melakukan pendekatan terhadap anak untuk melihat sikap, perilaku, dan hasil belajar siswa dalam hal ini guru selalu mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Dengan begitulah guru telah menanamkan karakter mandiri pada diri siswa untuk selalu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan tanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakan anak dalam pembelajaran.⁸³

6. Peran Guru Sebagai Motivator

Sebagai guru yang menginginkan peserta didiknya memiliki karakter yang baik salah satunya yaitu dengan memberi motivasi kepada anak. Segala proses pembelajaran maupun pendidikan karakter pada anak dapat di bentuk dengan adanya motivasi dari guru.

⁸² Hamzah B Uno, dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 4-5.

⁸³ Sukatin, dan Shoffa Saifillah Al Faruq, *Pendidikan Karakter*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020), hlm. 209-210.

Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, guru dituntut kreatif dan berbakat dalam belajar mengajar dengan jalur mengembangkan motivasi belajar anak, yang nantinya anak memiliki sikap perilaku yang baik.

Motivasi yang diberikan guru dapat berupa pengalaman perjalanan hidup yang pantang menyerah, atau dengan menggunakan sistem memberikan motivasi semangat dalam belajar dan memberi arahan hidup kepada siswa mengenai penyesalan hidup yang tidak mau belajar dan menganggap remeh dalam kegiatannya dimasa muda.

Dari upaya guru dalam memberikan motivasi di dalam semua kegiatan anak, maka mereka akan mengetahui tujuannya dan menjadikan sumber belajar tersebut semangat bagi dirinya yang sangat penting dan bermakna didalam kehidupannya, sehingga anak akan memiliki cita-cita yang tinggi dan akan mengejanya dengan sungguh-sungguh.⁸⁴

Pentingnya peran guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran, dimana peran guru dapat memberikan dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik, hal ini menjadi pengaruh besar terhadap upaya dalam mendorong peserta didik giat dalam proses belajar maupun proses pembelajaran serta membentuk anak yang berkualitas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya siswa termotivasi untuk melakukan sesuatu pada dirinya dengan kesadaran dirinya sendiri untuk mendapatkan kesenangan dari pelajaran, ataupun merasa kebutuhannya terpenuhi.⁸⁵

7. Peran Guru Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator guru berperan sebagai orang yang melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didiknya.⁸⁶ Guru memiliki

⁸⁴ Amiruddin, dan Zulfan Fahmi, Peran Guru Sebagai Motivasi Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Al-Fikrah*, Vol. 11, No. 1, Tahun 2022, hlm. 33.

⁸⁵ Arianti, Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal kependidikan*, Vol. 12, No. 2, Desember 2018, hlm. 124

⁸⁶ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional....*, hlm. 21.

wewenang dalam mengevaluasi dan komentar mengenai perkembangan anak. Pelaksanaannya yaitu dengan menggunakan teknik dan proses yang sudah direncanakan sebelumnya. Dengan begitu guru dapat menentukan efektivitas belajar anak dengan melihat tujuan dari pembelajaran.⁸⁷



⁸⁷ Paelani Setia, dkk, *Kampanye Moderasi Beragama*, (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Jati Kidul, 2021), hlm. hlm. 189.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dalam bahasa Inggris adalah *research*. Dilihat dari kosakatanya terbagi menjadi dua yaitu *re* yang artinya melakukan kembali atau pengulangan, dan *research* yang artinya suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapat pemahaman yang lebih kompleks, komprehensif dan mendetail dari suatu hal yang menjadi penelitian.⁸⁸

Soerjono Soekanto mengatakan penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan dengan menggunakan analisis dan konstruksi yang dilakukan dengan secara sistematis, metodologis, dan konsisten yang bertujuan untuk mewujudkan rasa penasaran manusia dari apa yang ingin diketahui. Sedangkan menurut Sanipah Faisal penelitian adalah suatu aktivitas untuk menelaah suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara sistematis untuk mengemukakan pengetahuan baru yang dapat dipercaya kebenarannya mengenai dunia nyata dan sosial.⁸⁹

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan dengan terlibat dengan tempat yang akan diteliti.⁹⁰ Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, dimana penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, aktivitas sosial, dan ekonomi. Dan hasilnya dapat berupa uraian ucapan, tulisan, dan suatu perilaku yang dapat diamati dari suatu perorangan, kelompok, masyarakat ataupun organisasi tertentu.⁹¹

⁸⁸ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

⁸⁹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), hlm.5.

⁹⁰ Cony R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Cibinong: Grasindo, 2010), hlm. 9.

⁹¹ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm. 6.

Kualitatif merupakan sebuah penelitian yang sifatnya deskriptif dan lebih menggunakan analisis secara mendalam. Proses dan makna lebih diunggulkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori sangat di perlukan sebagai petunjuk jalan suapaya fokus penelitian sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Kualitatif juga di maknai sebagai penelitian yang mengarah pada pengkajian alamiah dari berbagai macam peristiwa yang terjadi. Selain itu, kualitatif juga diartikan sebagai petunjuk untuk menemukan serta menggambarkan suatu kejadian secara naratif.⁹²

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk dapat memahami realitas sosial, yaitu melihat keadaan dengan apa adanya maka peneliti haruslah memiliki sifat yang *open minded*. Karena melakukan dengan melakukan penelitian yang baik dan benar maka sudah dapat membuka jendela untuk bisa memahami dunia psikologi dan realita.⁹³

Jadi penelitian deskriptif merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang berada di lapangan. Penelitian ini di lakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk dapat memahami Peran Guru dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Anak di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto mengenai Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Anak Di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir yang beralamat di Jl. Wadas Kelir, Windusara, Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53144.

Awalnya Kelompok Bermain Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Karangklesem didirikan dengan mengikuti antusias warga masyarakat untuk mendirikan Kelompok Bermain di lingkungan Komunitas Rumah Kreatif Wadas Kelir yang biasa disebut dengan (RKWK). Dari

⁹² Kaharuddin, Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, Januari-April 2021, hlm. 2.

⁹³ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publizer, 2014), hlm. 3.

sinilah Komunitas Rumah Kreatif Wadas Kelir mendapatkan kepercayaan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai Kampung Literasi Wadas Kelir. Kampung ini menjadi pengembang literasi masyarakat setempat karena kegiatan yang dilaksanakan sudah berjalan selama enam tahun.

Didirikannya Kelompok Bermain Rumah Kreatif Wadas Kelir ini untuk menjadi wadah bagi anak usia dini untuk menumbuhkan karakter, bakat dan minat sejak dini melalui bermain literasi dengan biaya yang tergolong murah dan terjangkau bagi masyarakat sekitar. Gurunya di ambil dari mahasiswa lulusan PAUD dan untuk guru pendamping dari warga sekitar dalam rangka memberdayakan warga yang masih peduli terhadap pendidikan dan ingin memiliki tambahan wawasan.

Sebagai lembaga pendidikan yang mengemban tugas kurikulum dalam rangka menuju tercapainya tujuan pendidikan, didalam menjalankan tugasnya KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Karangklesem memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Menjadikan peserta didik yang Islami, Cerdas, dan Kreatif

b. Misi

Misi yang dimiliki KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Karangklesem adalah:

1. Menumbuhkan karakter islami melalui pembiasaan.
2. Megoptimalkan kecerdasan majemuk (*multiple intellegence*) melalui kegiatan literasi.
3. Menumbuhkan bakat minat dan potensi anak dalam bidang seni.⁹⁴

Sekolah KB Rumah Kreatif Wadas Kelir menggunakan kurikulum dengan acuan STPPA pada kurikulum 2013 yang disesuaikan tahapan

⁹⁴ Hasil dokumentasi dengan Bunda Dian Wahyu Sri Lestari sebagai Kepala Sekolah KB Rumah Kreatif Wadas Kelir pada Kamis, 16 Juni 2022.

dalam pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di KB RKWK ini antara lain: religius, toleransi, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, demokratis, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, dan peduli sosial. Nilai-nilai yang diterapkan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di lingkup PAUD KB Rumah Kreatif Wadas Kelir.⁹⁵

Peneliti tertarik melakukan penelitian di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. KB Rumah Kreatif Wadas Kelir memiliki siswa yang aktif, pintar, ceria, dan kreatif.
2. KB Rumah Kreatif Wadas Kelir memiliki guru-guru yang kreatif dan inovatif serta totalitas dalam pembelajaran.
3. KB Rumah Kreatif Wadas Kelir memiliki daya tarik dalam hal pengembangan diri, kepribadian, kreativitas dan pendidikan karakter.
4. KB Rumah Kreatif Wadas Kelir dalam pembelajarannya, menanamkan karakter tanggung jawab dari awal masuk sekolah, di dalam kelas hingga pulang sekolah.
5. KB Rumah Kreatif Wadas Kelir adalah lembaga pendidikan non formal yang masih di anggap baru, yakni tahun 2016. Meskipun demikian, lembaga ini telah dapat mendapat prestasi dalam berbagai bidang seperti bidang hafalan, mewarnai, menyanyi, dan lain sebagainya.
6. Lokasi KB Rumah Kreatif Wadas Kelir dapat di anggap sangat strategis, lokasinya yang berada dekat dengan jalan besar mudah dijangkau, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang diteliti pada tempat penelitian dilakukan. Objek penelitian dalam penelitian kualitatif

⁹⁵ Hasil wawancara kepada Bunda Cesilia Prawening pada Selasa, 12 Juli 2022.

merupakan fenomena sosial yang abstrak yang perlu dikaji secara mendalam dengan melihat kenyataan atau fakta di balik kejadian yang diteliti.⁹⁶ Dalam penelitian ini objek penelitannya adalah Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Anak Di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan, yang artinya orang berada pada latar penelitian yang dapat memberikan informasi tentang apa yang diinginkan atau dapat disebut juga dengan narasumber.⁹⁷ Dalam penelitian yang dilakukan dalam penentuannya menggunakan metode *purposive sampling* yaitu menentukan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian tanpa memandang kemampuan generalisasinya. Oleh karena itu, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendamping, serta anak di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto.

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah KB Rumah Kreatif Wadas Kelir ialah Dian Wahyu Sri Lestari, S.TP. Wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis terhadap informan dilakukan pada tanggal 16 juni, dan 12 Juli, 1 Agustus 2022 untuk menggali informasi penelitian terkait menejemen kebijakan yang ada pada KB Rumah Kreatif Wadas Kelir

b. Guru Pendamping KB

Guru pendamping KB Rumah Kreatif Wadas Kelir antara lain yaitu, Cesilia Prawening S.Pd., Ade Wiwit Baeti, Chamdiyati, Retno Kurniasih, dan Chalimah. Wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan penulis terhadap informan dilaksanakan pada 16 juni, 12, 18, 25, 29 Juli 1 Agustus 2022 untuk

⁹⁶ Andrew Fernando P dkk, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 46.

⁹⁷ Nuning Indah Pratiwi, Pengguna Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2017, hlm. 212.

menggali informasi penelitian terkait penanaman karakter tanggung jawab pada anak.

c. Peserta didik Di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir

Peserta didik di Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto yang berjumlah 20. Observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada 16 Juni, 12, 18, 29, dan 25 Juli 2022 untuk menggali informasi mengenai kegiatan yang berhubungan dengan penanaman karakter tanggung jawab pada anak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah.⁹⁸

1. Observasi

Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data secara langsung.⁹⁹ Menurut Sugiyono observasi adalah suatu proses yang kompleks, yaitu proses yang tersusun dari berbagai biologis dan psikologis.

Teknik observasi dalam pengumpulan data ini digunakan jika penelitian yang dituju berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang akan diamati tidak terlalu besar.¹⁰⁰

Proses observasi dilakukan dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Setelah itu, tempat penelitian diidentifikasi dengan dilanjutkan membuat pemetaan sehingga memiliki gambaran umum tentang sasaran penelitian. Yang selanjutnya, peneliti mengidentifikasi apa yang akan di observasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Kemudian, peneliti menentukan cara merekam wawancara yang dilakukan. Wawancara yang telah direkam harus disimpan dan

⁹⁸ Ditha Prasanti, Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan, *Jurnal Lontar*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2018, hlm. 17.

⁹⁹ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya....*, hlm. 112.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 203.

ditempatkan dengan baik, sehingga akan terjaga keamanan dan kualitas suara, karena nantinya akan di putar ulang untuk dianalisis.¹⁰¹

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan pengamatan. Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati secara terjun langsung pada lapangan dengan subjek penelitian yaitu guru dan anak saat melakukan kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas KB Rumah Kreatif Wadas Kelir. Teknik observasi yang dilakukan ini dipilih untuk mengetahui terhadap peran guru dalam penanaman karakter tanggung jawab anak sehingga peneliti mendapatkan informasi, pengetahuan, dan pengalaman langsung dari hasil pengamatan yang dilakukan. Peneliti juga mengobservasi guru KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Sejak 16 Juni sampai 6 Agustus 2022 secara berkala, dan dengan berinteraksi secara langsung untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya.

Selain itu, peneliti telah menyusun secara sistematis perihal apa yang akan diobservasi, waktu dan tempat yang digunakan untuk memperoleh informasi ataupun data umum, mengenai keadaan, situasi beserta kegiatan terkait dengan peran guru dalam penanaman karakter tanggung jawab anak di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto.

Dengan begitu, peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data tentang bagaimana peran guru dalam penanaman karakter tanggung jawab anak di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir.

2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan secara *face to face* (dilakukan dengan tatap muka) dimana salah satunya berperan sebagai *interviewer* (pewawancara) yang tugasnya menanyakan sejumlah pertanyaan kepada *interviewee* (orang di wawancarai) untuk mendapatkan jawaban yang diinginkan.¹⁰²

¹⁰¹ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya.....*, hlm. 112.

¹⁰² Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), hlm. 2.

Dalam melakukan wawancara peneliti melakukan dengan terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon atau *video call*.¹⁰³

Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan langkah agar dalam melakukan wawancara dapat berjalan dengan lancar antara lain menentukan narasumber, dalam hal ini ialah kepala sekolah, dan guru pendamping. Selanjutnya meminta izin penelitian dan membuat kesepakatan terkait penentuan waktu, dan tempat dalam melakukan wawancara. Dan langkah terakhir yaitu peneliti membuat susunan pertanyaan untuk di wawancarakan pada narasumber.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan teknik wawancara semi terstruktur, dimana dalam melaksanakannya peneliti bebas mengembangkan pertanyaan, namun sebelumnya telah menyiapkan instrumen untuk mejadikan pedoman dalam melakukan wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti dilaksanakan sejak tanggal 16 Juni 2022 sampai 6 Agustus 2022 secara berkala, peneliti juga melakukan wawancara dengan terjun langsung kepada narasumber. Selain itu, peneliti menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi dengan teknik wawancara tidak langsung seperti menggunakan *WhatsApp* kepada kepala sekolah dan guru kelas KB Rumah Kreatif Wadas Kelir. Wawancara ini terkait dengan bagaimana peran guru dalam penanaman karakter tanggung jawab anak di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kalitatif, dan R&D*...., hlm. 194.

seseorang.¹⁰⁴ Menurut Sugiyono studi dokumentasi menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰⁵

Metode dokumenter merupakan jenis metode yang bisa dibilang sering digunakan dalam metodologi penelitian sosial, yang berkaitan dengan metode pengumpulan datanya. Metodologi ini banyak digunakan dalam cakupan sejarah. Akan tetapi, baru-baru ini studi dokumentasi banyak digunakan pada lapangan ilmu sosial lain dalam penelitiannya. Didasarkan dengan ini, sebagian besar fakta dan data sosial banyak tersimpan dalam bentuk dokumenter. Oleh karena itu, studi dokumenter menjadi ilmu-ilmu sosial yang serius dalam teknik pengumpulan data.¹⁰⁶

Studi dokumentasi dalam penelitian yang dilakukan penting untuk memperkuat analisis penelitian yang memiliki hubungannya dengan peran guru dalam penanaman karakter tanggung jawab anak di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara terstruktur catatan hasil dari observasi, wawancara, dan lainnya untuk mengembangkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteiti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan dalam meningkatkan penelitian tersebut membutuhkan pemahaman untuk upaya mencari makna.¹⁰⁷ Analisis data merupakan tahap yang penting dalam sebuah proses penelitian. Dapat dikatakan penting karena informasi yang dicari melalui pertanyaan-pertanyaan penelitian akan terjawab pada tahap ini. Menurut Irwan, analisis data merupakan sebuah kegiatan yang

¹⁰⁴ Suherman, *Monograf Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*, (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 152.

¹⁰⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hlm. 83.

¹⁰⁶ Natalia Nilamsari, Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Wacana*, Vol. 13, No. 2, Juni 2014, hlm. 179.

¹⁰⁷ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018, hlm. 84.

mengubah data menjadi sebuah informasi. Data merupakan hasil pencatatan, sedangkan informasi merupakan maksud dari hasil pencatatan.¹⁰⁸

Dalam menganalisis sebuah data penelitian terdapat langkah-langkah yang harus digunakan. Di antaranya adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dalam lapangan cukup banyak, sehingga perlu diringkas supaya mempermudah dalam memfokuskan data-data yang dibutuhkan. Untuk itulah perlu dilakukannya analisis data atau reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang menjadi poin, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan inti dari pokok permasalahan. Dengan begitu, data yang di kumpulkan akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan lagi. Reduksi data dapat dibantu dengan menggunakan komputer, notebook, dan lain lain.¹⁰⁹

Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada peran guru dalam penanaman karakter tanggung jawab anak. Dengan begitu, data yang telah direduksi oleh peneliti akan lebih terlihat jelas gambarannya dan akan mempermudah dalam proses pengumpulan data selanjutnya. Dalam hal ini peneliti mereduksi data sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya. Tahap reduksi ini akan mempermudah peneliti untuk memfokuskan dengan tujuan peneliti yaitu peran guru dalam penanaman karakter tanggung jawab anak di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir.

¹⁰⁸ Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm. 118.

¹⁰⁹ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makasar: Research And Publishing, 2020), hlm. 88.

2. *Data display* (Penyajian data)

Penyajian data merupakan penyatuan dari informasi yang didapatkan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Dalam penyajian data dapat membantu dalam memahami apa yang akan terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk juga analisis yang mendalam atau mengambil tindakan berdasarkan kepastian kenyataan yang didapatkan di lapangan.¹¹⁰ Dari data yang terkumpul, peneliti mengelompokkan data sesuai yang dibutuhkan. Setelah itu peneliti menganalisis secara mendalam sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan, kemudian melakukan penyajian data peneliti mengenai peran guru dalam penanaman karakter tanggung jawab anak di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir.

3. *Conclusion drawing* (Penarikan kesimpulan)

Setelah penyajian data, kegiatan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dari awal pengumpulan data, peneliti yang menganalisis secara kualitatif mulai mencari maksud dari benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, sebab-akibat dan proposisi. Kegiatan ketiga ini penting dilakukan untuk menarik kesimpulan dan verifikasi dari data yang terkumpul.

Dengan itu, kesimpulan dari penelitian kualitatif akan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal, akan tetapi ada kemungkinan tidak, karena dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih akan berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan.¹¹¹

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian

Teknik yang digunakan peneliti dalam keabsahan data dalam penelitian adalah triangulasi. Triangulasi menurut Paul Suparno adalah

¹¹⁰ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Aksara Timur, 2017), hlm 56-57.

¹¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D....*, hlm. 345.

melihat kenyataan dari berbagai sudut pandang atau perspektif, dari berbagai aspek sehingga dapat lebih meyakinkan dan akurat.¹¹² Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan teknik yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber maksudnya adalah menguji kredibilitas data dengan mengecek seluruh data yang telah terkumpul melalui beberapa sumber. Melalui teknik triangulasi sumber, peneliti dapat membandingkan data dari hasil wawancara setiap informan yang sudah memberikan penjelasan untuk dijadikan petunjuk untuk menggali kebenaran informasi. Dengan kata lain, triangulasi sumber merupakan *cross chek* data dengan membandingkan fakta dari berbagai sumber. Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara dari kepala KB dan guru pendamping Rumah kreatif Wadas Kelir Purwokerto.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengecekan kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data serta berbagai sumber data yang diperoleh peneliti. Dimulai dari observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan dalam memperoleh data yang diinginkan peneliti di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir.

¹¹² Paul Suparno, *Action Research Riset Tindakan Untuk Pendidik*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm. 71.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Anak Di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir

Peran guru dalam penanaman karakter pada anak menjadi penentu dalam proses pendidikan, utamanya dalam memberikan arahan dan teladan yang baik bagi pengembangan karakter peserta didik. Guru memiliki komitmen terhadap aturan yang telah ditentukan, menghargai orang lain, dan memiliki komitmen dengan sikap, tindakan, dan ucapannya dilingkungan sekolah dan luar sekolah.¹¹³

Guru merupakan seseorang yang memberikaan ilmu pengetahuan. Menurut Ki Hajar Dewantara peran guru adalah seorang pemimpin, penggerak, *coach* bagi guru yang lain mendorong kolaborasi antar guru, mewujudkan kepemimpinan siswa.¹¹⁴

Kemampuan suatu bangsa ditentukan oleh kemampuan para pendidiknya untuk membentuk karakter generasi pencetus dimasa yang akan datang. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, terutama pada jenjang pendidikan dasar yang membekali siswa dengan kemampuan pengetahuan dan keterampilan dasar. Oleh karena itu, kemampuan atau kompetensi guru perlu selalu dibina dan ditingkatkan, agar ketika melakukan tugas dan tanggung jawab dapat menciptakan kinerja seorang pendidik yang optimal dan dapat meningkatkan kompetensi guru”¹¹⁵

Peran guru di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir dalam penanaman karakter menjadi prioritas terpenting dalam pembelajaran, hal ini sesuai

¹¹³ Rina Palunga dan Marzuki, *Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman....*, hlm. 133.

¹¹⁴ Purna Aprianti, *Jejak Langkah*, (Lombok Tengah: Gapura Biru, 2022), hlm. 9.

¹¹⁵ Siti Sholiha Nurfaidah, dkk, The Role Of Teachers In Building National Character Values Through Traditional Games for Elementary School Student, *International Journal of Community Service Learning*, Vol. 2, No. 4, Tahun 2018, hlm. 298.

dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama bunda Dian Sri Wahyu Lestari pada hari Kamis, 16 Juni 2022 jam 09.50.

“Penanaman karakter anak oleh kami dianggap sangat penting bagi keberlangsungan anak pada masa dewasa, jadi untuk itu kami selaku guru memiliki metode dan cara yang dilakukan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar, diantaranya yaitu pemahaman, pembiasaan, keteladanan, cerita. Selain itu kami juga berkerjasama dengan orang tua agar rencana yang dibuat sesuai dengan yang diinginkan”¹¹⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan, bahwa guru KB Rumah Kreatif Wadas Kelir. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam penanaman karakter pada anak harapannya anak memiliki kecerdasan intelektual dan cara berperilaku (*attitude*) yang baik. Dan memahami ilmu pengetahuan yang luas, serta dibekali dengan karakter yang baik.

Pengembangan karakter merupakan upaya untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang mandiri dan bernilai bagi agama dan masyarakat”¹¹⁷ Oleh karena itu, penanaman karakter pada anak sangat penting dilakukan sejak dini, karakter yang baik pada diri anak diperlukannya kerja sama antara guru dan orang tua, serta masyarakat. Guru berperan penting dalam dalam pembentukan karakter anak di sekolah, karena di dalam sekolah memiliki visi dan misi yang berkualitas menjadikan anak-anak yang berkualitas tinggi setelah pembentukan yang diberikan oleh orang tua.¹¹⁸

Menurut Syarbaini, penanaman karakter pada anak adalah sistem yang dapat mendorong gaya gerak dan hidup yang bernilai kebijakan dan

¹¹⁶ Wawancara yang dilakukan bersama Bunda Dian Sri Wahyu Lestari, pada Kamis 16 Juni 2022, jam 09. 50.

¹¹⁷ Dara Oktaviani, dkk, Character Development In Today’s Children: The Impac Of Modern vs. Traditional Games, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 2, hlm. 418.

¹¹⁸ Mualamatul Musawamah, Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Di Kabupaten Demak, *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2021, hlm 55.

moral yang tertanam pada diri seseorang. Hal tersebut merupakan tata nilai yang mendasari pemikiran, sikap dan perilakunya.¹¹⁹

Penanaman karakter dapat terbilang pendidikan tersulit dalam dunia pendidikan umum. Penanaman karakter ini merupakan dari pendidikan jiwa yang tidak dapat dilihat langsung oleh mata seperti halnya pendidikan fisik. Walaupun pendidikan karakter dikatakan sulit, tetapi penanaman karakter merupakan pendidikan yang **urgen juga** bagi anak dan tidak boleh diabaikan begitu saja, karena hal ini dapat berhubungan erat dengan masa depannya anak nanti. Oleh sebab itu, guru wajib untuk mendidik siswanya agar menjadi manusia yang cerdas dan memiliki akhlak mulia.¹²⁰

Berikut merupakan nilai-nilai dari pendidikan karakter menurut Kemendikmas yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹²¹

Karakter yang kuat pada diri anak tidak sepenuhnya dari bawaan lahir, atau dapat terbentuk dengan sendirinya, melainkan ada usaha sungguh-sungguh serta metode yang tepat yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang berkualitas pada anak.¹²²

Dalam Kitab Terjemah Ta'lim Muta'allim:

وَمَهْمَا أَشَارَ عَلَيْهِ الْمُعَلِّمُ بِطَرِيقٍ فِي التَّعَلُّمِ فَلْيَقَلِّدْهُ وَلْيَدْعُ رَأْيَهُ فَإِنَّ حَطَأَ مُرْشِدِهِ أَنْفَعُ لَهُ مِنْ صَوَابِهِ فِي

نَفْسِهِ.

¹¹⁹ Sri Marwiyati, Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan, *Thufula*, Vol. 9, No. 2, Desember 2020, hlm. 153-154.

¹²⁰ Nunung Dian Pertiwi, Peran Guru Dan Orang Tua Dalam membentuk Karakter Jujur Pada Anak, *Jurnal Tunas Nusantara*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2021, hlm. 328.

¹²¹ Asriana Harahap, Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 1, Juni 2018, hlm. 25-26.

¹²² Adhar, Akhsanul In'amn, dan Sri Hartiningsih, Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Di RA Al Mashitoh Tegalgondo Karangploso Malang, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, Januari 2018, hlm. 238.

“Ketika guru telah memberimu isyarat terhadap seorang murid dengan sebuah metode dalam belajar, maka hendaklah sang murid mengikutinya dan meninggalkan pendapat dari pemikirannya (murid), sebab sesungguhnya kesalahan dari seseorang yang memberikan jalan petunjuk untuk dirinya itu akan lebih bermanfaat bagi sang murid dibanding kebenaran dari dirinya.¹²³”

Maksud dari syarh tersebut adalah guru telah menetapkan sebuah metode untuk menunjang pembelajaran agar mempermudah kegiatan belajar mengajar dikelas. Oleh karena itu, anak dapat mengikuti pembelajaran dengan mudah dan nyaman, karena semua yang menjadi arahan guru akan lebih bermanfaat untuk anak.

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa penanaman karakter tanggung jawab pada anak memiliki empat metode diantaranya adalah pemahaman, pembiasaan, keteladanan, dan cerita. Untuk metode pemahaman guru KB Rumah Kreatif Wadas Kelir sudah menerapkannya terhadap anak untuk memberi pemahaman mengenai hal yang akan dilakukan anak, sebab guru sadar bahwa pemahaman merupakan fondasi awal anak dalam berperilaku.

Metode pembiasaan merupakan metode latihan yang kegiatannya melakukan hal yang sama, berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi agar dapat bersifat permanen.¹²⁴ Dalam metode pembiasaan di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir menerapkan anak untuk selalu datang tepat waktu, melakukan sirkulasi buku bacaan, mengantri dalam beberapa hal, menata sepatu dan tas untuk tetap berada pada tempatnya, membereskan mainan yang telah digunakan, dan tetap tertib saat masuk kelas.

Pentingnya penanaman pembiasaan pada anak ini sejalan dengan sabda Rosulullah saw. sebagai berikut:

“Suruhlah kepada anak-anak kalian untuk menjalankan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukulah mereka ketika

¹²³ Abdullloh Kafabih Mahrus, *Ta'lim Muta'allim*, (Kediri: Santri Salaf Press, t.t), hlm. 150-151

¹²⁴ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 47.

meninggalkannya saat mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidurnya”.

Seperti yang dikatakan oleh Mulyasa bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh anak secara sengaja dan berulang-ulang akan tertanam dan menjadi suatu kebiasaan anak.¹²⁵

Dalam Terjemah Kitab Ta'lim Muta'alim.

وَلَا بُدَّ لِطَالِبِ الْعِلْمِ مِنَ الْمُوَظَّيَةِ عَلَى الدَّرْسِ وَالتَّكْرَارِ فِي أَوَّلِ اللَّيْلِ وَآخِرِهِ فَإِنَّ مَا بَيْنَ الْعِشَاءِ وَوَقْتِ السَّحْرِ وَقْتُ مُبَارَكٍ -- إِلَى أَنْ قَالَ -- دَاوِمَ عَلَى الدَّرْسِ لَا تُفَارِقْهُ * فَالْعِلْمُ بِالدَّرْسِ قَامَ وَارْتَفَعَا.

“Dan tidak boleh tidak, bagi seorang pelajar harus terus menerus dalam mempelajari pelajarannya, serta mengulanginya dipermulaan malam dan akhir dari malam itu, karena diantara waktu isya' dan waktu sahur terdapat waktu yang berkah. Terus meneruslah dalam belajar jangan sampai kamu melalaikannya ** karena sungguh ilmu dengan belajar itu akan dicapai dan terus bertambah.¹²⁶”

Jadi maksud dari syarh tersebut adalah seseorang dianjurkan untuk terus menerus mengkaji pelajaran yang didapatkan. Belajar dengan rasa semangat dan tidak meninggalkannya, karena dengan begitu ilmu yang didapatkan akan bertambah.

Yang selanjutnya yaitu metode keteladanan, metode ini merupakan suatu cara yang dapat ditempuh dengan proses peniruan perbuatan atau tingkah laku. Metode keteladanan dapat dijadikan sebagai alat pendidikan islam. Keteladanan merupakan bentuk perilaku seseorang yang bertanggung jawab dan bertumpu pada praktik secara langsung.¹²⁷ Di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir kepala sekolah telah memberi motivasi dan pengertian terhadap guru-guru untuk dapat menjadi teladan bagi peserta

¹²⁵ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*...., hlm. 47-48.

¹²⁶ Abdulloh Kafabihi Mahrus, *Ta'lim Muta'alim*, hlm. 218-219.

¹²⁷ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*...., hlm. 41-42.

didik. Di antara contohnya adalah berkata yang baik, bertingkah laku baik, dan bersikap baik.

Keteladanan memiliki landasan dari tokoh besar yang berada pada Al-Qur'an sebagaimana pada surat Al-Ahzab ayat 33:21. Rosulullah menjadi teladan bagi seluruh umat manusia, beliau merupakan manusia yang memiliki kepribadian luhur. Secara tidak langsung Allah telah memerintahkan umat manusia untuk meniru dan mencontoh kepribadian dan perilaku Nabi Muhammad dalam menjalani kehidupan.¹²⁸

Yang terakhir yaitu metode cerita, metode cerita merupakan kegiatan bertutur untuk memaparkan suatu kejadian yang disampaikan kepada orang lain agar sang pendengar mengetahuinya. Menurut Rahayu metode cerita merupakan suatu pengkajian yang dapat dilakukan oleh guru, orang tua, atau siapapun untuk dapat menyampaikan suatu pesan, informasi ataupun sebuah dongeng belaka kepada anak dan dapat dilakukan secara tulis maupun lisan.¹²⁹ Di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir metode cerita ini dilakukan setiap hari, biasanya disebut dengan *read aloud*, guru memilih beberapa buku bacaan untuk dibacakan dan di ceritakan kepada anak setiap harinya seperti tentang dongeng, kisah rosul, kisah keseharian, dll. Hal ini bertujuan agar anak dapat mengambil hikmah dan pelajaran sehingga dapat ditiru dan diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Guru berperan dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dengan memiliki kualifikasi dalam pelaksanaannya. Di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto guru memiliki kualifikasi diantaranya yang telah penulis kutip dari hasil wawancara berikut dengan Bunda Dian Sri Wahyu Lestari S. TP. sebagai kepala KB Rumah Kreatif Wadas Kelir pada hari Kamis, 16 Juni 2022 pada jam 10.30.

“(..)Di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir kami memiliki kualifikasi yang diterapkan untuk pendidikan karakter tanggung jawab anak usia dini, diantaranya guru dapat berperan sebagai pendidik,

¹²⁸ Beny Prasetya, dkk., *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, (Malang: Academia Publicaion, 2021), hlm. 57.

¹²⁹ Dewa Putu Yudi Ardina, dkk., *Metode Pembelajaran Guru*, (Medan, Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 41-42.

pembimbing, teladan dan panutan, komunikator, pengarah, motivator serta evaluator. Selain itu, saya sebagai kepala sekolah juga mengatur agar semua anak memiliki karakter yang baik dengan bimbingan guru. Hal tersebut sebagaimana 1. Saya membuat peraturan dan tata tertib untuk guru, 2. Saya memberi contoh yang baik sebagai kepala KB agar dapat menjadi suri tauladan, 3. Mengadakan evaluasi setiap pulang sekolah dan rapat setiap bulannya serta memberi motivasi terhadap guru lain agar dapat membangun karakter anak dengan baik.”¹³⁰

Berikut merupakan hasil penelitian mengenai peran guru dalam penanaman karakter tanggung jawab anak di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir

1. Peran Guru Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik, hal ini merupakan tugas yang pokok dalam profesinya sebagai guru. Yang mana pendidik merupakan kegiatan memberi masukan dalam semua pembelajaran, baik pembelajaran materi dikelas ataupun dalam penanaman karakter pada anak. Guru sebagai pendidik yang tugasnya meningkatkan dan menyempurnakan potensi yang dimiliki anak dalam penanaman karakter.

Seperti wawancara yang dilakukan bersama bunda Dian Sri Wahyu Lestari pada Rabu 10 Agustus 2022 mengenai pendidik

“Seperti biasanya peran kami sebagai pendidik yaitu tugasnya mendidik, yang kami usahakan semaksimal mungkin dari kegiatan yang kami lakukan sifatnya dapat mendidik anak hingga memiliki perkembangan dalam hal ilmu maupun kepribadiannya”

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat peneliti simpulkan bahwa menjadi seorang pendidik itu yang dilihat hasil akhirnya, dimana anak mengalami perkembangan setelah dilakukannya pendidikan oleh guru, baik itu dari segi ilmu pengetahuannya atau kepribadiannya.

Guru sebagai pendidik tidak hanya memiliki tugas sebagai *transfer of knowledge*, melainkan juga berusaha membentuk akhlak dan

¹³⁰ Wawancara yang dilakukan bersama Bunda Dian Sri Wahyu Lestari, pada Kamis 16 Juni 2022, jam 10.30.

kepribadian peserta didiknya. Sehingga dapat lebih dewasandan memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang lebih dalam serta bertanggung jawab.¹³¹

Tujuan dari pendidik tidak terbatas pada usaha guru dalam mencerdaskan anak, melainkan juga berupaya dalam membentuk seluruh kepribadiannya. Sehingga dapat menjadi manusia yang memiliki kemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan membangkitkan kesejahteraan hidup manusia¹³²

2. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Dalam pelaksanaan peran guru sebagai seorang pembimbing, guru di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir menjalankannya dengan perasaan yang sabar, dimana dapat kita ketahui beda anak beda juga karakternya. Oleh sebab itu guru menjalankan perannya dengan usaha terbaiknya.

Dalam penanaman karakter tanggung jawab guru selalu menerapkan pada setiap kesempatan yang dilakukan dengan sebaik-baiknya. Seperti kegiatan rutin anak ketika datang kesekolah, yaitu ada kegiatan menghafal, mengeja, dan calistung.

Dalam wawancara yang dilakukan bersama bunda Dian Wahyu Sri Lestari pada hari Rabu, 10 Agustus 2022 mengenai kegiatan dalam membimbing di KB RKWK.

“Kegiatan pagi yang dilakukan disini yaitu menghafal, mengeja dan menghitung. Setelah anak sampai disekolah anak akan mendapatkan bagian masing-masing dengan guru yang sudah ditetapkan untuk didampingi dan dibimbing.”¹³³

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru dapat membimbing anak melalui kegiatan tersebut. Dalam

¹³¹ Muh. Akib D, Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 19, No. 1, Tahun 2021, hlm. 81.

¹³² Muh. Akib D, *Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik....*, hlm. 81.

¹³³ Wawancara yang dilakukan bersama Bunda Dian Sri Wahyu Lestari, pada Rabu 10 Agustus 2022.

kegiatan menghafal ketika anak lupa dengan hafalannya guru akan membimbing anak untuk mendapatkan kebenarannya. Sedangkan kegiatan mengeja anak pasti akan mendapat kendala apalagi dengan kemampuan yang belum mumpuni dalam membaca, guru dapat membimbing dengan cara sabar membimbing dengan sabar. Sama halnya dengan calistung anak akan mendapat bimbingan dari baca tulis dan hitung.

Oleh sebab itu, harapannya bahwa anak dapat menerima apa yang diberikan oleh guru melalui kegiatan-kegiatan yang ada disekolah. Anak yang masih dalam masa perkembangannya sangat cepat dalam menerima masukan. Dimasa usianya yang sekarang anak harus memndapatkan pendidikan karakter. Dan dalam pelaksanaanya guru sangat diperlukan sebagai pembimbing agar karakter yang dimiliki dapat terbentuk dengan maksimal.

3. Peran Guru Sekolah Teladan dan Panutan

Menurut Jamal peran guru dalam pendidikan karakter yang pertama adalah keteladanan. Keteladanan merupakan faktor yang harus dimiliki oleh guru. Keteladanan yang dibutuhkan guru yaitu berupa konsistensi dalam menjalankan perintah dan menjauhi laranganNya.¹³⁴

Sebagai teladan dan panutan guru memiliki pribadi yang baik dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang-orang disekitarnya.¹³⁵ Peran guru sebagai teladan dan panutan dalam penanaman karater pada anak yaitu mampu menjadi suri teladan yang baik bagi peserta didik. Maksudnya guru dituntut untuk memiliki sikap yang baik dalam ucapan, dan perilaku, yang mana sikap tersebut nantinya akan ditiru oleh peserta didik sebagai sosok tokoh, model dan figur yang bisa dijadikan teladan. Sebagai anak mereka hanya dapat meniru perilaku seseorang yang ada didekatanya. Oleh karenanya guru

¹³⁴ Rina Palunga, dan Marzuki, *Peran Guru Dalam pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman.....*, hlm. 133.

¹³⁵ Rinto Alexandro, Misnawati, dan Wahidin, *Profesi Keguruan*, (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 74.

di KB Rumah Kreatif wadas Kelir berusaha semaksimal mungkin menjadi sosok teladan yang baik bagi anak. Hal ini merupakan hasil dari wawancara yang dilakukan bersama Bunda Cesilia Prawening, S. Pd., selaku pendamping KB Rumah Kreatif wadas Kelir Purwokerto pada hari Kamis, 16 Juni 2022, pada jam 11.00.

“Saya dan guru yang lainnya sudah di beri pengertian oleh kepala sekolah bahwa seorang guru harus memberi contoh yang baik, agar dapat menjadi panutan oleh anak-anak. Begitu pula dengan saya, saya harus memberi contoh yang baik pada anak. Walaupun terkadang ada tingkah lakunya yang kurang mengenakan, saya harus dapat memberi pengertian dan tetap menjadi contoh yang baik.”¹³⁶

Hal tersebut dapat diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Bunda Dian Sri Wahyu Lestari pada hari Kamis, 16 Juni 2022, pada jam 10.45.

“Seperti ini mba, kita sebagai orang yang lebih dewasa harus memahami dan memaklumi semua tingkah laku dan perbuatan anak, kita sebagai orang yang lebih paham harus tetap menjaga perbuatan sikap dan tingkah laku kita, karena semua akan dilihat oleh anak, dan hal sekecil apapun dapat ditiru oleh anak.”¹³⁷

Untuk menjadi teladan guru harus menanamkan pada diri sendiri dan paham mengenai pentingnya guru untuk menjadi sosok tokoh yang nantinya akan ditiru oleh peserta didiknya. Teladan yang dapat ditiru anak antara lain yaitu saling menghargai, saling menyayangi, gotong-royong dan lain sebagainya. Di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto guru menjadikan keteladanan sebagai model darinya untuk dapat dicontoh oleh anak, dalam hal ini guru memiliki sifat untuk menghargai segala kegiatan anak mulai dari menghargai hasil karyanya, berkata jujur, dan bersikap baik kepada teman-teman. Yang selanjutnya saling menyayangi, guru memberi contoh untuk saling menyayangi satu

¹³⁶ Wawancara yang dilakukan bersama Bunda Cesilia Prawening, pada Kamis 16 Juni 2022, jam 11.00.

¹³⁷ Wawancara yang dilakukan bersama Bunda Dian Sri Wahyu Lestari, pada Kamis 16 Juni 2022, jam 10.45.

sama yang lainnya, contohnya tidak jahil kepada teman yang lain, meminta maaf ketika berbuat salah, dan membantu teman yang sedang kesusahan. Dan untuk sikap gotong royong guru mencontohkan dirinya untuk selalu membantu kepada yang membutuhkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jum'at, 29 Juli 2022 jam 08.30, pada kegiatan pembuatan cilok, dalam implementasinya guru memberikan contoh gotong royong langsung pada semua peserta didik, semua anak ikut berpartisipasi dalam pembuatan cilok, hal ini merupakan bentuk gotong-royong yang dilakukan dengan tujuan dapat menyelesaikannya dengan cepat, selain itu manfaat dari gotong royong juga dapat melatih tanggung jawab anak untuk menyelesaikan sesuatu dengan bersama-sama.¹³⁸

Dalam semua kegiatan pembelajaran, tidak semua anak selalu melihat seorang guru menjadi sosok figur, bukan karena guru mencerminkan sikap kurang baik, melainkan karakter pada anak yang belum terbentuk sehingga anak akan bertingkah semaunya sendiri, hal tersebut menjadikan ada beberapa anak mencerminkan karakter yang kurang baik. Berikut merupakan hasil dari wawancara yang dilakukan bersama bunda Chamdiyati tentang sikap dan tanggapan guru.

“Karakter anak memang berbeda-beda, jadi kami sebagai pendidik harusnya paham, ketika ada beberapa anak sedikit menyimpang itu hal yang wajar mba(..), tetapi kami selaku pendidik harus selalu berada disampingnya untuk memberi pengrtian dan arahan terhadap anak, dan tetap memberikan contoh yang baik.”¹³⁹

Dari observasi yang dilakukan bersama bunda Cesilia Prawening pada hari Senin, 18 Juli 2022, jam 08.00 saat pembelajaran dikelas guru menemui anak yang sangat aktif dikelas dalam kata lain anak tersebut suka jail sama teman, tidak mendengar perkataan guru

¹³⁸ Hasil observasi bersama Bunda KB Rumah Kreatif Wadas Kelir pada Jum'at 29 Juli 2022 jam 08.30.

¹³⁹ Wawancara yang dilakukan bersama Bunda Chamdiyati, pada Kamis 16 Juni 2022, jam 11.30.

untuk tetap berada pada tempat duduknya. Hal tersebut menjadi sebuah permasalahan yang harus diselesaikan oleh guru. Sebagai figur hal ini merupakan bentuk keteladanan dari guru yang memberi contoh sosok yang berperilaku baik, dan ketika menemui anak yang mencerminkan sikap kurang baik, guru memiliki caranya sendiri yaitu dengan cara memberi pengertian, menegurnya dengan pelan dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga anak akan mudah menerimanya.¹⁴⁰

Dari analisis yang penulis pahami performa guru sangat penting untuk menjadi seorang figur yang dapat dijadikan contoh model bagi peserta didik. Guru harus memiliki sifat yang sabar, bersikap baik, berperilaku baik, ramah, penyayang, dan berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini akan membuat anak akan merasa nyaman dengan sikap guru memiliki sikap tersebut. Selain anak akan mudah memahami hal-hal yang guru lakukan, anak juga akan mengimplementasikan hal yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Peran Guru Sebagai Komunikator

Guru sebagai komunikator dalam pendidikan karakter anak usia dini yaitu guru harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik. Karena guru yang mampu berkomunikasi dengan baik sangat berpengaruh terhadap anak. Dengan itu, komunikasi yang baik akan membuat suasana belajar akan terlaksana dengan baik.

Menurut Sidjabat, sebagai komunikator guru harus memiliki beberapa kategori:

1. Memberi penilaian dan kemajuan terhadap peserta didik, yaitu memberikan informasi secara bijaksana dalam menyampaikan kritikan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari peserta didik selama pembelajaran dengan tepat dan jujur. Serta mengembangkan

¹⁴⁰ Hasil observasi bersama Bunda KB Rumah Kreatif Wadas Kelir pada Senin, 18 Juli 2022 jam 08.00.

kemampuannya dalam mengutarakan pesan dan kesan terhadap peserta didik yang dapat membangun semangat belajarnya.

2. Peran guru sebagai komunikator yaitu menjadi komentator, yaitu guru dapat mengembangkan kemampuan dengan melihat kekurangan dan kelebihan peserta didiknya. Melalui kemampuan guru sebagai komentator, anak akan terlatih untuk dapat membedakan persoalan mengenai dirinya mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan tingkah laku. Hal tersebut akan menjadi hal penting bagi masa depan mereka.¹⁴¹
3. Sebagai mediator, yaitu guru hendaknya memiliki kemampuan yang luas mengenai media pendidikan dalam segala macam jenisnya. Guru dapat diartikan sebagai jembatan anak dalam memperoleh ilmu. Dalam kegiatan diskusi guru dapat menjadi penengah, sebagai pengatur jalannya diskusi. Sebagai mediator guru berperan menjadi penghubung dirinya dengan siswa, siswa dengan mata pelajaran, serta siswa dengan siswa yang lainnya dalam proses pembelajaran dan interaksi belajar.¹⁴²
4. Menyampaikan berita sesuai dengan kebutuhan pendengarannya, yaitu guru harus memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan begitu, anak akan mudah menerima informasi-informasi yang disampaikan guru.
5. Mengerti tingkat kesiapan siswa dalam mendengarkan pesan yang diberikan, guru hendaknya memberikan pesan pada anak untuk memperbaiki sikap, perbuatan, dan karakternya. Guru dalam memberikan pesan harus sesuai dengan tingkat usia anak. Oleh

¹⁴¹ Tianggur Medi Napitupulu, Peranan Guru Pak Sebagai Komunikator Dalam Meningkatkan Komunikasi Yang Efektif, *Jurnal Christian Humaniora*, Vol. 2, No. 2, November 2018, hlm. 132.

¹⁴² Muhamad Kristiawan, Dian Safitri, dkk, *Menejemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 66.

karena itu, guru harus menggunakan kata-kata yang yang jelas, tepat, dan mudah dipahami.¹⁴³

Salah satu dari tujuan komunikasi yang dilakukan guru terhadap peserta didik yaitu mengubah sikap dan perilaku anak. Komunikasi yang dilakukan terhadap anak menjadi proses transformasi pesan edukatif berupa materi belajar, kegiatan bermain, dan diskusi.

Dalam perannya, guru KB Rumah Kreatif Wadas Kelir berusaha semaksimal mungkin untuk menumbuhkan karakter pada anak, sebagai komunikator guru selalu mencari cara bagaimana pesan yang disampaikan untuk anak dapat diterima dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan bersama bunda Retno Kurniasih pada hari Selasa, 12 Juli 2022, jam 10.00.

“Kami dalam penyampaian materi dengan proses komunikasi yaitu bertujuan agar dalam menyampaikan pesan kepada anak dapat diterima dengan baik, sehingga anak dapat terpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah lakunya”¹⁴⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru KB Rumah Kreatif Wadas Kelir dalam melakukan komunikasi dengan anak memiliki tujuan untuk mengarahkan dan memiliki tujuan supaya anak dapat terarah, dan mendorong anak memiliki karakter yang baik. Selain perannya sebagai komunikator, guru dapat berperan menjadi konseling. Sebagai konseling peran guru sebagai komunikator sangat penting, dimana guru harus menanyakan permasalahan pada anak, bahkan kepada orangtuanya. Sebab menjadi seorang konseling yang baik harus memiliki pengetahuan yang banyak mengenai permasalahan-permasalahan anak agar dapat menemukan jalan keluar.

Sebagai komunikator guru berfungsi membantu peserta didik dalam menghadapi permasalahannya, guru harus mencari kata yang

¹⁴³ Tianggur Medi Napitupulu, *Peranan Guru Pak Sebagai Komunikator Dalam Meningkatkan Komunikasi Yang Efektif.....*, hlm. 133.

¹⁴⁴ Wawancara yang dilakukan bersama Bunda Retno Kurniasih, pada Senin 18 Juli 2022, jam 10.00.

tepat untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya. Guru menjadi fasilitas bagi peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan, membantu dalam kesulitan belajar, membantu belajar yang efektif, membantu anak agar sukses dalam belajar dan dapat menyesuaikan diri terhadap tuntutan pendidikan.¹⁴⁵

Dari perannya menjadi komunikator, ketika menemui seorang anak melakukan kesalahan, guru dapat menegurnya dengan pelan. Perbuatan salah yang dilakukan oleh anak dapat dikomunikasikan dengan baik. Guru dapat mengarahkan perilaku anak untuk menjadi karakter yang lebih baik lagi.

Guru juga melatih anak untuk memiliki karakter tanggung jawab, seperti hasil observasi yang dilakukan bersama bunda Ade Wiwit Baeti pada hari Selasa, 12 Juli 2022, jam 09.45 Setelah selesai kegiatan pembelajaran, guru memberi pesan kepada anak untuk disampaikan kepada orangtuanya bahwa besok diwajibkan untuk membawa peralatan seperti gunting, lem, dan kertas warna untuk mengerjakan tugas disekolah. Sebagai komunikator guru juga memilih kata sederhana supaya anak dapat memahami pesan yang disampaikan guru. Selain guru memberi pesan pada anak, dan dikhawatirkan pesan yang diberikan tidak sampai, guru juga memberi pesan terhadap orangtua anak melalui media *whatsapp*. Dalam hal ini merupakan bentuk dari peran guru sebagai komunikator untuk menjelaskan kepada anak dan melatih tanggung jawab anak untuk dapat menyampaikan pesan kepada orang tuanya, serta komunikator kepada orangtuanya melalui media *whatsapp*.¹⁴⁶

Dari data yang telah penulis kumpulkan dapat dianalisis bahwa sebagai pendidik guru tidak terlepas dari perannya sebagai komunikator, yang mana berkomunikasi dengan baik pada anak dapat membuat anak

¹⁴⁵ Yarmis Syukur, Neviyarni dan Triave Nuzila Zahri, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Purwokerto: CV Irdh, 2019), hlm 53.

¹⁴⁶ Hasil observasi bersama Bunda Chamdiyati pada Selasa, 12 Juli 2022 jam 09.45.

lebih dekat dengan guru, sehingga anak akan mudah mendengar apa yang diinginkan guru yang nantinya akan mempermudah proses pembentukan karakter anak.

5. Peran Guru Sebagai Pengarah

Peran guru sebagai pengarah sangat berperan penting dalam pendidikan karakter anak, guru harus selalu membantu segala yang dibutuhkan anak, membantu ketika anak akan menentukan keputusan, dan dapat menemukan jati diri anak.

Dalam hal ini, guru sangat berpotensi dalam mengembangkan karakter pada peserta didik, dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari arahan guru, anak mendapat dorongan dan motivasi untuk memiliki sikap perilaku yang baik.¹⁴⁷

Menurut Skeel, peran guru sebagai pengarah dalam pembelajaran *inquiry* yaitu dapat membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan sebagai sumber penelitian, dapat berperan sebagai motivator, menciptakan suasana yang efektif sehingga anak dapat merasa nyaman, dapat memberikan pandangan yang baik sehingga mempunyai pandangan yang berbeda, mengajarkan untuk bisa menerima pendapat orang lain, dapat mengarahkan metode berfikir peserta didik yang sistematis ketika berhadapan dengan informasi yang ada sehingga anak dapat berfikir dengan independent, dapat menjadi seorang yang aktif dalam menanyakan permasalahan anak untuk menghantarkan peserta didik yang konkret ke tingkat yang abstrak.¹⁴⁸

Dalam pembelajaran, anak selalu diberi arahan dari gurunya untuk menyelesaikan suatu permasalahan, seperti wawancara yang dilakukan dengan bunda Chamdiyati pada hari Selasa, 12 Juli 2022, jam 10.30.

“Biasanya anak ketika sekali duakali dijelaskan masih belum paham, kami selaku guru selalu memberikan pengarah dengan

¹⁴⁷ Hamzah B. Uno, dan Nina Lamadenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 4-5.

¹⁴⁸ Ahmad Susanto, *Pengembangan pembelajaran IPS*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 187.

berbagai cara, saya dengan bunda yang lain memiliki cara yang berbeda-beda, kalau saya biasanya mendekati anak terlebih dulu, menjelaskan kembali bahwa hal yang dilakukannya harus bagaimana, cara ini yang saya gunakan untuk mengarahkan anak agar bisa lebih baik”¹⁴⁹

Dari hasil wawancara tersebut sependapat juga dengan bunda Ade Wiwit Baeti pada hari 12 Juli 2022, jam 10.30.

“Anak-anak biasanya akan paham jika kita mengarahkannya pelan-pelan. Anak itu kan manusia yang masih labil dalam bersikap dan bertingkah laku, jadi semuanya butuh proses, butuh waktu untuk anak paham dengan perbuatannya. Kami selaku guru ya harus lebih sabar dan tetap memberi pengarahan yang baik agar hal yang kurang baik pada anak dapat ditinggalkan¹⁵⁰

Seperti hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bersama bunda Ade Wiwit Baeti, pada hari Senin 25 Juli 2022, jam 09.15 saat pembelajaran praktek permainan telapak tangan dan telapak kaki di kelas, guru terlebih dahulu memberi arahan cara permainannya pada anak, kemudian anak harus mengantri untuk mendapat giliran bermain, hal ini untuk melatih dan membiasakan anak dalam budaya mengantri, anak harus sabar menunggu giliran praktek bermainnya, ketika ada anak yang tidak mematuhi arahan dari guru, guru akan memberi teguran dan pemahaman untuk anak paham dengan perbuatannya.¹⁵¹

Tujuan dari budaya mengantri itu sendiri agar anak terbiasa sejak dini memiliki sikap tanggung jawab pada diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, mengantri dapat melatih kesabaran anak, anak harus menunggu waktu giliran yang sudah ditentukan, dan dapat melatih anak untuk menghormati dan memahami satu sama yang lain.

Mengenai pentingnya tanggung jawab, guru juga harus tetap memberi arahan mengenai apa yang dilakukan, anak harus memiliki

¹⁴⁹ Wawancara yang dilakukan bersama Bunda Chamdiyati, pada Selasa 12 Juli 2022, jam 10.30.

¹⁵⁰ Wawancara yang dilakukan bersama Bunda Ade Wiwit Baeti, pada Selasa 12 Juli 2022, jam 10.45.

¹⁵¹ Hasil observasi bersama Bunda Ade Wiwit Baeti pada Senin, 25 Juli 2022 jam 09.15.

rasa tanggung jawab atas perbuatannya, hal ini harus ditanamkan oleh guru pada peserta didik sedini mungkin. Hal ini seperti wawancara yang peneliti lakukan bersama bunda Dian Sri Wahyu Lestari pada hari Selasa, 12 Juli 2022, jam 10.50.

“Berbicara tentang pentingnya tanggung jawab yang harus dimiliki anak, kami selalu memantau anak mengenai perbuatannya setiap harinya, jika anak melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan aturan, misalnya membuang sampah pada tempatnya kami akan memberi arahan terhadap perbuatan anak, dalam hal ini membuat perlakuan khusus untuk guru dalam menanganinya.¹⁵²

Dari observasi yang dilakukan bersama bunda Cesilia Prawening pada hari Senin, 25 Juli 2022, jam 09.00 pada waktu makan bersama, guru memberi arahan untuk berdoa sebelum makan, kegiatan berdoa dilakukan sebelum anak keluar kelas untuk istirahat, waktu istirahat anak diisi dengan makan bekal yang dibawa dan dilanjutkan dengan bermain, setelah guru mengarahkan anak berdoa, kemudian mengingatkan anak untuk makan dengan menggunakan tangan kanan, setelah itu jika ada sampah bekas dari hasil makanan yang dibawa anak, guru menghimbau anak untuk membuangnya pada tempat sampah, hal ini bertujuan agar anak dapat bertanggung jawab atas dirinya sehingga anak akan terlatih sejak dini dalam hal tanggung jawab. Selain sampah miliknya sendiri, anak akan terbiasa membuang sampah ketika melihat sampah yang berceceran walaupun bukan miliknya sendiri.¹⁵³

Untuk mendukung terbentuknya karakter pada anak, butuh dukungan dari semua pihak, diantaranya orang tua, guru, dan lingkungan sosialnya. Dilingkungan terdekatnya yang dimaksudkan adalah keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan anak, sehingga lebih mudah untuk memberi arahan pada anak. Guru merupakan orang tua pengganti di sekolah, perannya disekolah guru

¹⁵² Wawancara yang dilakukan bersama Bunda Dian Wahyu Lestari, pada Selasa 12 Juli 2022, jam 10.45.

¹⁵³ Hasil observasi bersama Bunda Cesilia Prawening pada Senin, 25 Juli 2022 jam 09.00.

menjadi figure baru bagi anak, sehingga guru harus mencerminkan segala hal baiknya, baik berupa perkataan, perbuatan, dan tingkah lakunya. Sedangkan lingkungan sosial, merupakan lingkungan diluar keluarga dan sekolah, yang telah diketahui bahwa lingkungan sosial banyak orang dengan berbagai macam karakternya, sehingga kita harus menanamkan pondasi sejak dini pada anak agar tidak terjerumus pada hal yang negatif.

6. Peran Guru Sebagai Motivator

Menurut Sardiman guru memiliki peran sebagai motivator, yaitu memberi semangat kepada peserta didik. Menurutnya hasil belajar yang dilaksanakan akan menjadi lebih optimal jika dibarengi dengan motivasi-motivasi yang diberikan. Jadi motivasi merupakan salah satu tugas dari guru untuk mendorong para siswa dalam melakukan tugasnya dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru.¹⁵⁴

Peran guru sebagai motivator sangat berperan penting bagi persiapan mental anak, motivasi yang diberi pendidik terhadap anak akan membuat mentalnya kuat menerima dan menjalankan kegiatan setiap harinya.

Pada dasarnya anak memang butuh motivasi dari guru, motivasi yang didapatkan akan membentuk karakter yang baik pada anak, motivasi dari guru dapat berupa dukungan, semangat, memberi masukan, mengenali minat siswa, dan memberi reward.

Dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan. Motivasi merupakan syarat yang mutlak untuk belajar. Sering kita temui bahwa ada anak yang malas, bersikap tidak menyenangkan, terkadang mbolos, dan lain sebagainya. Dalam hal ini berarti guru perlu meningkatkan motivasi pada anak. Hal tersebut seperti hasil wawancara yang penulis lakukan bersama bunda Chamdiyati pada hari Senin, 18 Juli 2022 jam 11.20.

¹⁵⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 36.

“Kalau menurut saya, motivasi yang diberikan kepada anak sangat penting, setiap harinya pasti saya memberikan motivasi pada anak seperti memberi dukungan dan semangat atas hasil karyanya”¹⁵⁵

Dari hasil wawancara tersebut bahwa peran guru sebagai motivator dapat membuat anak menjadi orang yang percaya diri akan apa yang dilakukannya, sehingga anak akan semangat dalam melakukan pembelajaran dan kegiatan yang lainnya dengan semangat. Hal ini menjadi sebuah tujuan dari peran guru sebagai motivator. Berikut merupakan hasil wawancara yang penulis lakukan bersama bunda Retno Kurniasih pada hari Senin, 18 Juli 2022 jam 10.40.

“Motivasi yang diberikan kepada anak bertujuan agar dapat menggerakkan minat dari anak dan membangkitkan semangat anak supaya memiliki keinginan dan kemauan untuk menjadi yang lebih baik lagi”¹⁵⁶

Dari observasi yang dilakukan pada hari Kamis, 16 Juni 2022, jam 10.05 bersama bunda Retno Kurniasih ketika saatnya pulang tiba anak diberi bintang satu persatu, dan dikecualikan pada anak yang lebih aktif dikelas, mereka yang aktif dikelas saat pembelajaran akan ada tambahan bintang tersendiri, tujuan dari pemberian bintang yang diberikan guru pada anak yaitu supaya anak bertanggung jawab atas bintang yang diberikan untuk dijaga dan harus mengembalikan pada guru setelah sebulan sekali. Pengembalian bintang ini akan dilihat siapa anak yang memiliki bintang terbanyak maka akan mendapatkan reward dari guru, ini akan menjadikan motivasi semangat anak untuk belajar dengan giat didalam kelas.¹⁵⁷

Semangat belajar anak dapat dilihat dari awal kegiatan belajarnya salah satunya yaitu pembacaan cerita atau yang biasa disebut

¹⁵⁵ Wawancara yang dilakukan bersama Bunda Chamdiyati, pada Senin 18 Juli 2022, jam 11.20.

¹⁵⁶ Wawancara yang dilakukan bersama Bunda Retno Kurniasih, pada Senin, 18 Juli 2022, jam 10.40.

¹⁵⁷ Hasil observasi bersama Bunda Retno Kurniasih pada Kamis, 16 Juni 2022, jam 10.05.

dengan *read aloud*. Kegiatan *read aloud* dilakukan setiap harinya untuk membacakan cerita pada anak. Dengan pembawaan guru yang penuh ekspresif anak terlihat antusias untuk mendengarkan ceritanya, mereka dapat mudah menangkap isi dari cerita yang dibawakan guru. Hal tersebut memotivasi anak dalam pembentukan karakter melalui pesan cerita yang dibawakan guru akan lebih mudah.

Dari hal tersebut dapat dianalisis bahwa anak dapat menyerap dengan mudah dari melihat dan mendengar sesuatu yang menarik. Jadi guru harus dapat memilah dan memilih cara yang tepat untuk disampaikan kepada peserta didik agar dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu tanpa adanya tekanan dan paksaan. Pada perannya sebagai motivator, guru seharusnya dapat mendukung anak supaya memiliki semangat dalam melakukan kegiatan yang positif.

Rasa ingin tahu yang besar yang dimiliki anak akan mempermudah menerima motivasi-motivasi yang masuk. Oleh karena itu, guru harus dapat memahami permasalahan yang dimiliki anak, sehingga cara yang dimiliki guru untuk membuat strategi dapat sesuai yang diinginkan yang nantinya akan mudah diterima. Selain memahami permasalahannya, memberi penghargaan atas hasil karyanya dapat menambah motivasi anak untuk menambah semangat misalnya anak telah memperlihatkan karakternya yang baik seperti aktif dalam pembelajaran di kelas. Guru KB Rumah Kreatif Wadas Kelir biasanya menambah bintang pada mereka yang dapat berpartisipasi dengan baik.

7. Peran Guru Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator guru memiliki peran sebagai penilai. Penilaian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas keberhasilan dan efisien proses pembelajaran. Selain itu, guru wajib memperhatikan hasil belajar hingga tercapainya hasil yang dengan optimal.¹⁵⁸

¹⁵⁸ Irjus Indrawan, Warlinah dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, (Boyolali: Lakeisha, 2019), hlm. 91

Sebagai evaluator guru memiliki tugas menilai yang mana penilaian tersebut harus dilaksanakan dengan objektif dan sesuai dengan peraturan yang ada. Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai anak berupa keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

Seperti hasil wawancara yang dilakukan bersama Bunda Dian Sri Wahyu Lestari pada hari Rabu, 10 Agustus 2022

“Sebagai evaluator kami disini melakukan penilaian dalam semua kegiatan siswa, hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan dan menentukan keberhasilan anak dalam menerima sesuatu yang diajarkan. Evaluasi yang dilakukan kami ada tiga yaitu setelah selesai kegiatan pembelajaran, sebulan sekali, serta setahun sekali.¹⁵⁹

Dari wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa peran guru di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir dengan melakukan evaluator melalui tiga bagian dimana guru mengevaluasi pencapaian anak setiap harinya hingga merubah cara yang baru untuk meningkatkan minat belajar anak. Hal tersebut dapat mengembangkan pengetahuan dan karakter anak dengan baik sesuai dengan yang seharusnya.

Evaluasi yang dilakukan setiap pulang sekolah yaitu untuk membahas mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan dan melakukan penilaian terhadap anak dengan masing-masing pencapaiannya, seperti capaian yang telah dirancang guru. Sedangkan evaluasi yang dilakukan setiap minggunya yaitu untuk membahas tema selanjutnya, mematangkan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran yang selanjutnya. Untuk kegiatan evaluasi setiap tahun yaitu membahas kegiatan selama setahun dengan mengevaluasi kegiatan dari tahun sebelumnya sehingga dapat lebih baik lagi.

Dengan kegiatan evaluasi ini, dapat disimpulkan guru di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir melakukan evaluasi dengan penilaian

¹⁵⁹ Wawancara yang dilakukan bersama Bunda Dian Sri Wahyu Lestari, pada Rabu, 10 Agustus 2022

dalam kegiatan anak. Setiap perkembangan dan perubahan yang dimiliki anak memerlukan adanya evaluasi, karena dengan hal tersebut guru dapat mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan dalam program yang telah dibuat. Penilaian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian anak sehingga guru dapat menyusun strategi baru dalam penyampaian materi. Dalam penanaman karakter tanggung jawab guru dapat menilai dengan kepehaman siswa dalam bersikap dan berperilaku dengan kegiatan-kegiatan yang ada.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Karakter Anak Di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir

Dalam penanaman karakter tanggung jawab, guru KB Rumah Kreatif Wadas Kelir memiliki berbagai strategi untuk mendorong keberhasilan anak dalam belajar. Hal tersebut tidak bisa terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat dalam setiap prosesnya. Seperti wawancara yang dilakukan bersama bunda Dian Sri Lestari pada hari Senin, 1 Agustus 2022, jam 10.10.

“Ya setiap proses pembelajaran semuanya memiliki faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung dari penanaman karakter disini ada dari peraturan sekolah, dan motivasi guru. Untuk faktor penghambat datang dari kurangnya motivasi belajar anak, keterbatasan waktu, dan faktor lingkungan.”¹⁶⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama bunda Dian Sri Wahyu Lestari didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Penanaman Karakter
 - a. Peraturan Sekolah

Peraturan sekolah merupakan tata tertib yang dibuat untuk dilaksanakan dan dipatuhi. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan berjalan dengan baik jika guru dan aparat sekolah saling mendukung terhadap aturan yang sudah dibuat, dan kurangnya dukungan dari

¹⁶⁰ Wawancara yang dilakukan bersama Bunda Dian Sri Wahyu Lestari, pada Senin, 1 Agustus 2022, jam 10.10.

peserta didik dapat mengakibatkan kurang beratinya peraturan yang telah ditetapkan.¹⁶¹ Oleh sebab itu, aturan yang telah dibuat dari sekolah wajib ditaati baik guru maupun peserta didik.

Seperti halnya wawancara yang dilakukan bersama bunda Dian Sri Wahyu Lestari pada hari Senin, 1 Agustus 2022, jam 10.15.

“KB Rumah Kreatif Wadas Kelir mewajibkan siswa dan guru untuk mematuhi aturan yang dibuat disekolah, baik dalam hal kedisiplinan waktu, bersikap, maupun berpakaian. Oleh karena itu, baik guru ataupun siswa dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan sekolah.”¹⁶²

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa aturan yang dibuat oleh sekolah merupakan keputusan yang sudah ditetapkan. Peraturan yang telah dibuat diberlakukan kepada guru dan siswa. Oleh karena itu, guru dapat melaksanakannya dengan baik, dan dapat dijadikan sebuah teladan bagi siswa dalam menertibkan aturan yang telah dibuat. Dari hal tersebut, guru dapat menanamkan karakter tanggung jawab.

b. Motivasi Guru

Motivasi guru merupakan pemberian pesan-pesan pada peserta didik, guna memberi semangat. Motivasi guru ini dapat berupa penghargaan, perhatian, dan ajakan berprestasi. Pemberian penghargaan dalam hal ini dapat bersifat positif karena bisa menumbuhkan inisiatif. Pemberian perhatian terhadap potensi yang dimiliki peserta didik merupakan hal sederhana, karena banyak yang tidak memiliki motivasi belajar dikarenakan tidak merasa adanya perhatian. Sedangkan ajakan berprestasi merupakan suatu perasaan dihargai ketika anak dilibatkan pada suatu kegiatan.¹⁶³

¹⁶¹ Moh. Mansyur Fawaid, Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Sisiwa, *Jurnal Civic Hukum*, Vol. 2, No. 1, Mei 2017, hlm. 11.

¹⁶² Wawancara yang dilakukan bersama Bunda Dian Sri Wahyu Lestari, pada Senin, 1 Agustus 2022, jam 10.15.

¹⁶³ Uus Manzilatusifa, Pemberian Motivasi Guru Dalam Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Dan Bui*, Vol. 5, No. 1, t.t, hlm. 69-70.

Seperti wawancara yang dilakukan kepada bunda Dian Sri Wahyu Lestari pada hari

“Terkait dengan penanaman karakter, kami sangat menyadari hal tersebut merupakan hal penting bagi pertumbuhan anak. Sehingga perlu ditanamkan sejak dini. Dengan begitu motivasi tidak akan pernah berhenti kami berikan pada anak”¹⁶⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa guru telah memahami pentingnya penanaman karakter pada anak, dengan begitu guru akan selalu memberikan motivasi baik berupa pesan-pesan positif pada anak, ataupun dengan cerita pengalaman yang menginspirasi.

2. Faktor Penghambat Penanaman Karakter

a. Kurangnya Motivasi Belajar

Menurut Sarmindah motivasi merupakan energi dalam diri seseorang yang dapat ditandai dengan beberapa feeling yang memiliki sebuah tujuan. Sedangkan menurut Suryabrata motivasi merupakan keadaan dari pribadi orang yang mendorong individu dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas tertentu dengan tujuan mencapai suatu yang diinginkan.¹⁶⁵

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sangat penting dan harus didapatkan anak sejak usia dini, salah satu keberhasilan anak dalam proses pembelajaran yaitu dari adanya motivasi guru. Dalam hal ini kurangnya motivasi belajar anak menjadi sebuah penghambat dalam penanaman karakter pada anak

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan bersama bunda Chalimah pada hari Senin, 1 Agustus 2022 jam 10.40.

¹⁶⁴ Wawancara yang dilakukan bersama Dian Sri Wahyu Lestari pada Senin, 1 Agustus 2022, jam 10.30.

¹⁶⁵ Nelmi, Mhd. Nau Ritonga, dan Hanafi, Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, *Jurnal IPTS*, Vol. 4, No. 3, Agustus 2021, hlm. 105.

“Karakter pada setiap anak itu berbeda-beda, dari perbedaan itulah terkadang kami agak kerepotan dalam mengatasi anak, terkadang ada anak yang terlalu aktif, ada yang sangat pasif dan masih banyak lagi. Hal ini tentunya menjadi sebuah penghambat kami dalam penanaman karakter pada anak. akan tetapi kami sebagai guru harus memiliki sikap yang sabar untuk mengatasi semua permasalahan yang ada”¹⁶⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dari karakter anak yang berbeda-beda menjadi sebuah penghambat guru dalam penanaman karakter pada anak. Akan tetapi, sebagai seorang guru harus dapat menempatkan posisinya dimana guru harus bersikap sabar, dan ikhlas dalam mendidik anak.

b. Keterbatasan Waktu Bertemu Anak

Keterbatasan waktu juga merupakan salah satu dari faktor penghambat dalam penanaman karakter. Keterbatasan waktu dalam sekolah dan keterbatasan untuk memantau ketika peserta didik diluar lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Maka dari itu, sekolah harus memiliki upaya dalam mengatasi hambatan tersebut, yaitu dengan cara melakukan sosialisasi dan komunikasi tentang pendidikan karakter dengan orang tua peserta didik.¹⁶⁷

Guru menjadi orang tua kedua setelah orang tua dirumah. Mereka sama-sama menghadapi hal yang serupa, yaitu menghadapi kekurangan waktu dan gempuran global. Selain itu, tanggung jawab guru disekolah sekarang lebih besar, karena guru memiliki peran sebagai pendidik yang seharusnya bisa didapatkan anak melalui orangtuanya.¹⁶⁸

¹⁶⁶ Wawancara yang dilakukan bersama Bunda Chalimah, pada Senin, 1 Agustus 2022, jam 10.40.

¹⁶⁷ Muchamad Syarifudin, Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di sekolah Dasar Percobaan 2 Depok Sleman Yogyakarta, *Jurnal Hanata Widya*, Vol. 6, No. 7, t.t, hlm. 53.

¹⁶⁸ Helmawati, *Pendidikan keluarga....*, hlm. 120.

Oleh karena itu, guru harus pandai-pandai mengolah waktu yang dimiliki bersama anak, sehingga apa yang menjadi rencana awal dalam pembentukan karakter anak dapat berjalan dengan baik.

Seperti hasil wawancara yang dilakukan kepada bunda Chalimah pada hari Senin, 1 Agustus 2022, jam 11.00.

“Waktu yang terbatas untuk berinteraksi dengan anak juga menjadi salah satu penyebab penghambat dalam hal penanaman karakter. Dimana yang kita ketahui anak lebih banyak berinteraksi diluar yang kita tidak tahu banyak pengaruh-pengaruh yang negatif ketika kita lengah dari pengawasan anak. Hal ini masih menjadi tantangan buat kami. Akan tetapi kami, akan memberikan yang terbaik dengan memanfaatkan waktu semaksimal mungkin dalam penanaman karakter tanggung jawab.”¹⁶⁹

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terbatasnya waktu bertemunya guru dan siswa menjadi salah satu hambatan dalam penanaman karakter. Guru menjadikan keterbatasan waktu menjadi sebuah tantangan, walaupun menjadi penghambat guru akan memberikan seluruh kemampuannya dalam mendidik anak supaya memiliki karakter yang lebih baik.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan menjadi penghambat guru dalam menyelesaikan misinya dalam penanaman karakter pada anak, dimana faktor lingkungan ini merupakan lingkungan sosial yang mana anak akan bertemu dengan banyak orang yang memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, sebagai guru harus memberi pengawasan terhadap peserta didik dengan dibantu oleh orang tua dirumah dengan cara mengadakan sosialisasi.¹⁷⁰

¹⁶⁹ Wawancara yang dilakukan bersama Bunda Chalimah, pada Senin, 1 Agustus 2022, jam 11.00.

¹⁷⁰ Muchamad Syarifudin, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di sekolah Dasar Percobaan 2 Depok Sleman Yogyakarta....*, hlm. 54

Dengan demikian, guru dapat mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada anak dengan

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama bunda Chalimah pada hari Senin, 1 Agustus 2022 jam 11.15.

“Untuk faktor lingkungan juga menjadi sebuah permasalahan dalam penanaman karakter. Dapat kita ketahui bahwa lingkungan menjadi sebuah faktor penting dimana kita tidak tahu pergaulan anak diluar, hal negatif yang ada bisa diterima anak kapan saja, karena anak memiliki sifat mudah meniru, hal ini menjadi perhatian khusus bagi kami selaku guru dan orang tua dirumah.”¹⁷¹

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat peneliti simpulkan bahwa pentingnya peran guru dalam hal ini yaitu sebagai pengarah dan pembimbing yang dimana guru dapat mengarahkan anak menjadi seorang yang lebih baik, yang dapat terhindar dari hal-hal yang negatif.

Dari faktor pendukung dan penghambat yang telah diketahui, dapat diambil pelajaran bahwa dari sisi pendukung guru dapat meningkatkan lagi kualitas dalam penanaman karakter dari peraturan sekolah, dan motivasi guru. Dan untuk faktor penghambat guru dapat mengambil hikmahnya dan semaksimal mungkin mencari solusi dalam mengatasi masalah tersebut.

¹⁷¹ Wawancara yang dilakukan bersama Bunda Chalimah, pada Senin, 1 Agustus 2022, jam 11.15.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah di uraikan, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam penanaman karakter tanggung jawab anak di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir dilaksanakan dengan peran guru sebagai pendidik, pembimbing, teladan dan panutan, komunikator, pengarah, motivator, dan evaluator. Dalam pelaksanaannya dapat mengandung nilai-nilai karakter tanggung jawab di setiap kegiatan pembelajaran.

Adapun bentuk dari kegiatan penanaman karakter tanggung jawab anak di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan berangkat tepat waktu, dimana anak berangkat dengan peraturan yang sudah ditetapkan, yaitu pada puku 07.00.
2. Menerapkan kerapihan
3. Menerapkan kebersihan
4. Melatih budaya mengantri
5. Menerapkan budaya meminjam dan mengembalikan buku tepat waktu
6. Mengerjakan tugas yang diberikan

B. Saran

Dalam rangka membentuk karakter tanggung jawab anak di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto penulis memberikan beberapa masukan atau saran.

1. Untuk Sekolah
 - a. Sebaiknya sekolah memiliki program dalam pembentukan karakter dengan tujuan menjadikan anak tumbuh dengan karakter yang akan bermanfaat bagi bangsa dan negara, .
 - b. Memberikan pelatihan khusus untuk guru terkait penanaman karakter dalam pembentukan sikap tanggung jawab anak.

2. Untuk Guru

- a. Sebaiknya guru dapat datang lebih awal dari siswanya, sebagai contoh yang baik pada anak terkait penanaman karakter tanggung jawab anak untuk dapat datang tepat waktu.
- b. Guru dapat menjalin komunikasi baik dengan siswa, dan orang tua, tujuannya guru dan orang tua dapat bekerjasama supaya mempermudah dalam pembentukan karakter tanggung jawab.

3. Untuk Siswa

Kepada siswa siswi di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto lebih semangat dalam belajar menuntut ilmu pengetahuan serta dapat mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhar, Ahksanul In'am dan Sri Hartiningsih. 2018. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Di RA Al Mashitoh Tegalondo Karangploso Malang", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 6, No. 1.
- Afifah, Risma Nur dan Amarzoni Khamidi. 2022. "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Dasar". *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol. 10, No. 1.
- Agustini, Ni Luh Putu Rastiti. 2021. "Character Education For Children In Indonesia". *Journal Of Education Study*. Vol. 1, Issue. 2.
- Ahmad, Sopian. 2016. "Tugas Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan". *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 1, No. 1.
- Akbar, Eliyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Alexsandro, Rinto. Dkk. 2021. *Profesi Keguruan*. Bogor: Guepedia.
- Al-Mas'udi, Hafidz Hasan. 2022. *Tafsir Al-Kholaq Fi Ilmi Al-Akhlak*. Kediri: Maktabah Al Kamal.
- Amiruddin dan Zulfan Fahmi. 2022. "Peran Guru Sebagai Motivasi Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Al-Fikrah*. Vol. 11, No. 1
- Anggito, Albi. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Aprianti, Purna. 2022. *Jejak Langkah*. Lombok Tengah: Gapura Biru.
- Ardina dan Dewa Putu Yudi dkk. 2021. *Metode Pembelajaran Guru*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Arianti. 2018. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 12. e.n
- Asriana, Harahap. 2018. "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 1, No. 1.
- Azizah, dkk. 2021. *Peran Dan Tantangan Guru Dalam Membangun Peradaban Manusia*. Surabaya: Global Aksara Pres.
- Bachtiar. 2021. *Mendesain Penelitian Hukum*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Buan, Yohana Afliani Ludo. 2020. *Guru Dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Chairiyah. 2014. "Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan". *Jurnal Literasi*. Vol. 4, No.1.
- Chairinniza, Graha. 2007. *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- D, Muh. Akib. 2021. Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 19, No. 1. hlm. 81.
- Dahwir, Ali. 2021. *Konsep Pemikiran Burhanuddin Al Zarnuji Dan Gamestar Dalam Penanaman Karakter Anak Usia Dini*. Surabaya: CV Global aksara Pres.
- Damardi, Hamid. 2019. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Tangerang: AnImage.
- Dewi, Indriyani. 2018. "Pengembangan Model Matematika "Panca Kotuya" Dalam Penanaman Karakter Siswa". *Jurnal Pendidikan Empirism*. Edisi 24. Vol. 6.
- Drajat, Zakiah. 2001. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Fadhallah. 2020. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Fakhriyani, Diana Vidya. 2016. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini". *Jurnal Pemikiran Penelitian Dan Sains*, Vol. 4, No. 2
- Fatmawati, Fitri Ayu. 2020. *Pengembangan Fisik Motorik*. Gresik: Caremedia Communication.
- Fawaid, Moh. Mansyur. 2017. "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Sisiwa". *Jurnal Civic Hukum*, Vol. 2, No. 1.
- Febriana, Putri Hana. 2017. "Ananlisis Penggunaan Gadget Terhadap kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1, Issue. 1.
- Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta: PT Bumi Raksa.

- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: PT BPK Gunung Media.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamzah. 2020. *Kurikulum Pembelajaran*. Semarang; CV Pilar Nusantara.
- Harahap, Asriana. 2018. "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 1.
- Hasan, Said. 2018. *Profesi Dan Profesionalisme Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hazizah, Nur. 2022. "Parent's Understanding Of Early Childhood Learning Principles During Learning From Home Policy". *Jurnal Pedagogi dan Pengembangan*. Vol. 5, No. 1.
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga*.
- Indayani, Ninuk. 2016. Language Development At Early Childhood, *Jurnal UNMUH Jember*. Vol. 1, t.n.
- Indrawan, Irjus dan Warlinah dkk. 2019. *Guru Sebagai Agen Perubahan*. Boyolali: Lakeisha.
- Jaafar, Noornajihan dkk, "The Importance Of Self -Efficacy: A Need For Islamic Teacher as Murabbi", *Procedia, Social and Behavioral Sciences* 68
- Jalaludin, Achmad. 2016. Keteladanan Guru Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Pena Dimensi Pendidikan*. Vol.2, No. 2.
- Jasman, Jalil. 2018. *Pendidikan Karakter Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Dan Sumber Daya Pendidikan*. Sukabumi: CV Jejak.
- Jaya, I Made Laut. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Juhji. 2016. "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10, No. 1.
- Juwita, Rija. dkk. 2019. "Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di". *Jurnal Utile*. Vol. 5, No. 2.

- Kaharuddin. 2021. "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 9, No. 1.
- Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia. 1998. *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Katun. Wayan. 2022. *Pengembangan Jati Diri*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Khaironi, Mulianah. 2017. "Pendidikan Karakter Usia Dini". *Jurnal Golden Age*. Vol. 1, No. 2.
- Khomaeny, dkk. 2019. *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Kirom, Ashabul. 2017. "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1.
- Komariah, Sita dan Nining Purwati. 2019. "Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak". *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*. Vol. 6, No. 1.
- Kurniawan, Heru. dan Kasmia. 2020. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Purwokerto Selatan: Pusat Riset dan Penerbitan Wadas Kelir Purwokerto.
- Kristiawan, Muhammad dan Dian Safitri, dkk. 2017. *Menejemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Laily. 2021. *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Guepedia.
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mahrus. t.t. *Ta'lim Muta'allim*. Kediri: Santri Salaf Press.
- Majid, Abdul. 2017. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makasar: Aksara Timur.
- Mamik. 2014. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publizer.
- Manzilatusifa, Uus. t.t. "Pemberian Motivasi Guru Dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Dan Biiu*. Vol. 5, No. 1.
- Maulana, Akbar Sanjani. 2020. "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar", *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 1
- Marwany, & Heru Kurniawan. 2019. *Literasi Anak Usia Dini*. Banyumas: CV. Rizquna

- Marwiyati, Sri. 2020. "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan". *Thufula*. Vol. 9, No. 2.
- Mu'arif. 2005. *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika Meratus Masa Depan Pendidikan Kita*. Yogyakarta: Ircisod.
- Mulianah, Khaironi. 2017. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini". *Jurnal Golden Age*. Vol. 1, No. 2.
- Mukroji. 2014. "Hakekat Pendidikan Dalam Pandangan Islam". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 2, No. 2.
- Musawamah, Mualamatul. 2021. "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Anak". *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*. Vo. 3, No. 1.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Nilmasari, Natalia. 2014. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Wawancara*. Vol. 13, No. 2.
- Napitupulu, Tianggur Medi. 2018. "Peranan Guru Pak Sebagai Komunikator Dalam Meningkatkan Komunikasi Yang Efektif". *Jurnal Christian Humaniora*. Vol. 2, No. 2.
- Nelmi, Mhd. Nau Ritonga dan Hanafi. 2021. "Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas SMA Negeri 5 Padangsidimpuh". *Jurnal IPTS*. Vol. 4, No. 3.
- Nilamsari, Natalia Memahami. 2014. "Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Wacana*. Vol. 13, No. 2.
- Nurchaili. 2010. *Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan. Vol. 16, Edisi Khusus. III.
- Nurfaidah, Siti Sholiha. 2018. The Role Of In Building National Character Values Through Tradicional Gamems For Elementary School Student. *International Journal Of Community Service Learning*. Vol. 2, No. 4.
- Nurhayati dan Nur Haqidah Apriliani. 2021. "Komunikasi Edukatif Guru Dalam Kegiatan Mengajar Belajar". *Jurnal Pendais*. Vol. 3, No. 1.
- Oktaviani, Dara dkk. t.t. Character Development In Today's Childern: The Impac Of Modern vs. Traditional Games. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 8, No. 2.

- P, Andrew Fernando, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Palunga, Rina dan Marzuki. 2017. “Peran Guru Dalam pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun VII, No. 1.
- Pratiwi, Nuning Indah. 2017. “Pengguna Media Video Call Dalam Teknologi Kumuiksi”. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol. 1, No. 2.
- Pertiwi, Nunung Dian. 2021. “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak”. *Jurnal Nusantara*. Vol. 3, No. 3.
- Prasanti, Ditha. 2018. “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan”. *Jurnal Lontar*. Vol. 6, No. 1.
- Prasetya, Beny dkk. 2021. *Metode Pendidikan Karakter Paling Efektif Di Sekolah*. Malang: Academia Publication.
- Priyanto, Aris. 2014. “Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain”. *Jurnal Ilmiah Guru*. “COPE”, No. 2.
- Rahman, Habibu dkk. 2020. *Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Restian, Arina. 2017. *Cakrawala Teknik Melukis Dan Menggambar Di Nusantara Dan Mancanegara*. Malang: UMM Press.
- Rijali, Ahmad. 2018. “Analisis Data Kualitatif”. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17, No. 33.
- Rochmah, Elfi Yuliani. 2016. “Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar”. *Jurnal Al Murobbi*. Vol. 3, No. 1.
- Rukin. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Tembilahan: PT Indragiri Dot Com.
- Sanjani, Maulana Akbar. 2020. “Tugas dan Peran Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar”. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*. Vol. 6, No. 1.
- Sardiman, 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Semiawan, Cony R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Cibinong: Grasindo.
- Paelani Setia, dkk. 2021. *Kampanye Moderasi Beragama*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Jati Kidul.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suherman. 2021. *Monograf Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Sukatin & M. Soffa Saifillah Al-Faruq. 2021. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sukiman. 2016. *Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Suparno, Paul. 2018. *Action Research Riset Tindakan Untuk Pendidik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanto Ahmad. 2016. *Pengembangan pembelajaran IPS*. Jakarta: Kencana.
- Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf. 2018. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat*. Gresik: Ceremedia.
- Syakir, Muhammad. 2011. *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*. Surabaya: Al-Miftah.
- Syarifudin, Muchamad. t.t. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di sekolah Dasar Percobaan 2 Depok Sleman Yogyakarta". *Jurnal Hanata Widya*. Vol. 6, No. 7.
- Syifauzakia. 2021. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Malang: Literasi Nusantara.
- Syukur, Yarmis. Dkk. 2019. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Purwokerto: CV. Irdh.
- Uno, Hamzah B dan Nian Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Vitaloka, Wulansari, Meike Rondo dkk. 2021. *Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Bandung: Media sains Indonesia.
- Wasitohadi. 2014. “Hakekatnya Pendidikan Dalam Perspektif Jhon Dewey”. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 30, No. 1.
- Wijaya, Umarti Hengki. 2020. *Data Analisis Kualitatif Teori konsep Penelitian Pendidikan*. Makasar: Research And Publishing.
- Wuryanano. 2004. *The 21 Principles To Build And Develop Fighting Spirit*. Jakarta PT Elex Media Komputindo.
- Yestiani, Dea Kiki. 2020. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 4, No. 1.
- Zakia, Mia dan Dewi Arumsari. 2018. *Jeli Membangun Karakter Anak*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Zulfani, Heri Maria. 2014. “Peran Dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan”. *Jurnal Pendidikan Ke SD an*. Vol. 1, No. 1.



Lampiran 1

Instrumen Wawancara

Judul: Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Anak Di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir

Pedoman Wawancara

Dalam melaksanakan wawancara peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur yakni bentuk wawancara yang dimulai dari menyusun pertanyaan sistematis, namun dalam pelaksanaannya wawancara ini lebih bebas dengan tujuan mendapatkan informasi atau menggali data tentang Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Anak di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto. Wawancara akan dilaksanakan dengan Kepala Sekolah, dan guru-guru pendamping.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan penulis ajukan pada narasumber saat wawancara adalah sebagai berikut

1. Pedoman Wawancara Pada Kepala Sekolah
 - a. Apa kebijakan KB RKWK dalam penanaman karakter tanggung jawab anak?
 - b. Adakah keterkaitan pihak lain dalam penanaman tanggung jawab anak?
 - c. Adakah program atau kegiatan tertentu untuk menunjang penanaman karakter tanggung jawab anak di KB RKWK?
 - d. Bagaimana program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang penanaman karakter tanggung jawab anak di KB RKWK?
 - e. Apa saja tujuan dalam penanaman karakter tanggung jawab?
 - f. Siapa saja yang terlibat dalam penanaman karakter tanggung jawab anak di KB RKWK?
 - g. Seberapa penting peran guru dalam penanaman karakter? Terutama pada karakter tanggung jawab?
 - h. Mengapa anak usia dini perlu ditanamkan karakter tanggung jawab?

- i. Bagaimana pendidikan karakter tanggung jawab anak di KB RKWK?
 - j. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mendukung terbentuknya karakter tanggung jawab anak di KB RKWK?
 - k. Strategi atau metode apa yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab?
 - l. Apa kendala yang dialami ketika guru memberikan pengertian kepada anak untuk bersikap tanggung jawab?
 - m. Langkah awal apa yang dilakukan guru ketika anak didiknya tidak menceminkan karakter tanggung jawab?
 - n. Apakah pada penanaman karakter tanggung jawab anak didasarkan pada perkembangan anak?
 - o. Apa saja pendekatan yang dilakukan guru dalam penanaman karakter tanggung jawab?
 - p. Apa saja budaya kelas, budaya sekolah, dan budaya luar sekolah yang mencerminkan karakter tanggung jawab?
2. Pedoman Wawancara pada Guru Pendamping
- a. Seberapa penting peran guru dalam penanaman karakter? Terutama pada karakter tanggung jawab?
 - b. Mengapa anak usia dini perlu ditanamkan karakter tanggung jawab?
 - c. Bagaimana pendidikan karakter tanggung jawab anak di KB RKWK?
 - d. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mendukung terbentuknya karakter tanggung jawab anak di KB RKWK?
 - e. Strategi atau metode apa yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab?
 - f. Apa kendala yang dialami ketika guru memberikan pengertian kepada anak untuk bersikap tanggung jawab?
 - g. Langkah awal apa yang dilakukan guru ketika anak didiknya tidak menceminkan karakter tanggung jawab?

- h. Apakah pada penanaman karakter tanggung jawab anak didasarkan pada perkembangan anak?
- i. Apa saja pendekatan yang dilakukan guru dalam penanaman karakter tanggung jawab?
- j. Apa saja budaya kelas, budaya sekolah, dan budaya luar sekolah yang mencerminkan karakter tanggung jawab?



Lampiran 2

Pedoman Observasi

1. Mengamati guru dalam pelaksanaan penanaman karakter tanggung jawab.
2. Mengamati pelaksanaan program yang diadakan sekolah
3. Mengamati lingkungan di sekolah
4. Observasi pembelajaran di kelas.



Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah dan profil KB Rumah Kreatif Wadas Kelir
2. Visi dan Misi KB Rumah Kreatif Wadas Kelir
3. Letak dan kondisi geografis KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto
4. Struktur Organisasi KB Rumah Kreatif Wadas Kelir
5. Kondisi Guru dan Karyawan KB Rumah Kreatif Wadas Kelir
6. Kondisi Sarana dan Prasarana KB Rumah Kreatif Wadas Kelir



Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian**Lokasi Penelitian**

Pojok baca merupakan tempat anak melakukan aktifitas membaca dan sirkulasi buku

Wawancara

Wawancara dilakukan yaitu dengan tujuan mencari informasi mengenai peran guru dalam penanaman karakter tanggung jawab anak

Read Aload



Read aloud merupakan kegiatan membaca cerita, dimana anak dapat mengambil pesan atau hikmah dari apa yang mereka dengar.

Sirkulasi Buku



Sirkulasi buku merupakan kegiatan melayani pinjaman, perpanjangan, dan pengembalian buku.

Merapikan Sepatu



Kegiatan merapikan sepatu merupakan kegiatan pembiasaan sebelum anak masuk kelas.

Makan Bersama



Kegiatan makan bersama, merupakan kegiatan ketika istirahat. Pembiasaan ini akan dipimpin guru dengan berdoa serta tatacara makan yang benar.

Budaya Mengantri




Budaya mengantri merupakan kegiatan yang dilakukan pada semua kegiatan yang mengharuskan anak mengantri.



Lampiran 5

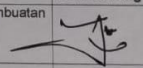

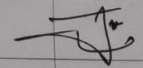

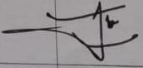



Blangko Bimbingan




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinszu.ac.id

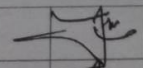

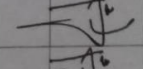

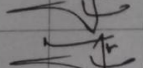

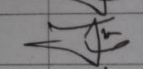

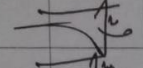

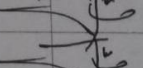

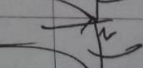

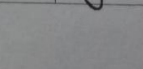



BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI


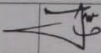


Nama : Oktavia Wardhani
 No. Induk : 1817406033
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Pembimbing : Toifur, S. Ag., M.Si.
 Nama Judul : Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Anak di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto

| No | Hari / Tanggal | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | |
|----|----------------------|--|--|--|
| | | | Pembimbing | Mahasiswa |
| 1. | Jum'at, 3 Juni 2022 | Pengecekan revisi proposal skripsi setelah diseminarkan dan melanjutkan pembuatan instrumen penelitian |  |  |
| 2. | Jum'at, 10 Juni 2022 | Penambahan pertanyaan pada pedoman wawancara |  |  |
| 3. | Senin, 13 Juni 2022 | Penambahan pertanyaan pada pedoman wawancara Kepala KB |  |  |
| 4. | Rabu, 15 Juni 2022 | Revisi serta acc instrumen penelitian |  |  |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinszu.ac.id

| | | | | |
|-----|--------------------------|----------------|---|---|
| 5. | Jum'at, 12 Agustus 2022 | Revisi BAB I-V |  |  |
| 6. | Jum'at, 19 Agustus 2022 | Revisi BAB I-V |  |  |
| 7. | Senin, 29 Agustus 2022 | Revisi BAB I-V |  |  |
| 8. | Jum'at, 9 September 2022 | Revisi BAB I-V |  |  |
| 9. | Senin, 19 September 2022 | Revisi BAB I-V |  |  |
| 10. | Selasa, 4 Oktober 2022 | Revisi BAB I-V |  |  |
| 11. | Senin, 17 Oktober 2022 | Revisi BAB I-V |  |  |
| 12. | Senin, 24 Oktober 2022 | Revisi BAB I-V |  |  |
| 13. | Selasa, 25 Oktober 2022 | Revisi BAB I-V |  |  |

| | | | | |
|---|-----------------------|--------------------|---|---|
|  | | | | |
| KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN <small>Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinszu.ac.id</small> | | | | |
| 10. | Rabu, 26 Oktober 2022 | ACC Dimunaqsyahkan |  |  |
| <p>Dibuat di : Purwokerto Pada tanggal: 26 Oktober 2022 Dosen Pembimbing</p>  <p><u>Taifur, S. Ag., M.Si.</u> NIP. 19721212 200312 1 001</p> | | | | |



Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1154/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

15 Juni 2022

Kepada
Yth. Kepala SKB Rumah Kreatif Wadas Kelir
Kec. Purwokerto Selatan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Oktavia Wardhani |
| 2. NIM | : 1817406033 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Alamat | : Jatipurus 01/01, Poncowarno, Kebumen |
| 6. Judul | : Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Anak di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---------------------------------|
| 1. Obyek | : Kepala KB dan Guru Pendamping |
| 2. Tempat / Lokasi | : KB Rumah Kreatif Wadas Kelir |
| 3. Tanggal Riset | : 16-06-2022 s/d 06-08-2022 |
| 4. Metode Penelitian | : Lapangan |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Tembusan :

1. Arsip

Lampiran 7



KB RUMAH KREATIF WADAS KELIR

Islami, Cerdas, Kreatif

Jln. Wadas Kelir Rt 07 Rw 05 Karangklesem, Purwokerto Selatan
Telp. 081229213892 Email: wadaskelirpaud@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 049/D2/KBRKWK/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Wahyu Sri Lestari, S.TP.

Jabatan : Kepala KB Rumah Kreatif Wadas Kelir

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Oktavia Wardhani

NIM : 1817406033

Jurusan/Prodi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

Judul : **"Peran Guru dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Anak di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto"**

Tanggal Riset : 16 Juni – 06 Agustus 2022.

Metode : Penelitian Lapangan

Benar-benar telah melaksanakan Riset di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Purwokerto, 1 Juli 2022

Kepala KB Rumah Kreatif Wadas Kelir



Dian Wahyu Sri L, S.TP

Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/6320/VI/2020

Diberikan Kepada:

OKTAVIA WARDHANI
NIM: 1817406033

Tempat / Tgl. Lahir: Palembang, 28 Oktober 2000

SKALA PENILAIAN

| SKOR | HURUF | ANGKA |
|--------|-------|-------|
| 86-100 | A | 4.0 |
| 81-85 | A- | 3.6 |
| 76-80 | B+ | 3.3 |
| 71-75 | B | 3.0 |
| 65-70 | B- | 2.6 |

MATERI PENILAIAN

| MATERI | NILAI |
|-----------------------|---------|
| Microsoft Word | 75 / B |
| Microsoft Excel | 70 / B |
| Microsoft Power Point | 80 / B+ |

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 04-06-2020.





Purwokerto, 04 Juni 2020
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 11

Serifikat BTA/PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
 Nomor: In.17/UPT.MAJ/12516/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : OKTAVIA WARDHANI
NIM : 21842302391

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

| | | |
|-----------------|---|----|
| # Tes Tulis | : | 77 |
| # Tartil | : | 70 |
| # Imla` | : | 70 |
| # Praktek | : | 70 |
| # Nilai Tahfidz | : | 70 |



Purwokerto, 04 Jul 2019



ValidationCode

Lampiran 12

Sertifikat KKN



Lampiran 13

Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009 / III/ 2022
 Diberikan Kepada :
OKTAVIA WARDHANI
1817406033

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
 Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
 pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

 Dr. H. Suwito, M.Ag.
 NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
 Laboratorium FTIK
 Kepala,

 Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
 NIP. 197110233200604 1 002

Lampiran 14

Cek Lolos Plagiasi

| Skripsi fix Oktavia Wardhani | | | |
|------------------------------|--|--------------|----------------|
| ORIGINALITY REPORT | | | |
| 21 % | % | 20 % | 6 % |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |
| PRIMARY SOURCES | | | |
| 1 | Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper | | 4 % |
| 2 | Liza Fidiawati, Fitriani Fitriani. "Gambaran Gambaran Karakter Tanggung Jawab Anak Saat Pandemi Covid-19 di TK Dharma Wanita Aceh Singkil", Jurnal Kajian Anak (J-Sanak), 2021 Publication | | 2 % |
| 3 | Tiara Yuniar Azhari. "PENDEKATAN PRAGMATIK NILAI PENDIDIKAN KARAKTER NOVEL DAN RELEVANSINYA SEBAGAI MATERI AJAR SASTRA", Jurnal Edukasi Khatulistiwa, 2018 Publication | | 1 % |
| 4 | Noornajihan Jaafar, Ab. Halim Tamuri, Nurul Asiah Fasehah Muhamad, Norzulaili Mohd. Ghazali et al. "The Importance of Self-Efficacy: A Need for Islamic Teachers as Murabbi", Procedia - Social and Behavioral Sciences, 2012 Publication | | 1 % |
| 5 | Mujiono Mujiono, M. Dahlan R, AH. Bahruddin AH. Bahruddin. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Perspektif Siswa", Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2022 Publication | | <1 % |
| 6 | Naidila Munawaroh, Huda Huda, Achmad Fadlan. "PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA KELOMPOK B MELALUI TARI KREASI DI RAUDHATUL ATHFAL", SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2020 Publication | | <1 % |
| 7 | Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa. "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar", FONDATIA, 2020 Publication | | <1 % |
| 8 | Mukroji Mukroji. "HAKEKAT PENDIDIK DALAM PANDANGAN ISLAM", Jurnal Kependidikan, 1970 Publication | | <1 % |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Oktavia Wardhani
Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 28 Oktober 2000
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dk. Jurutengah, Desa Jatipurus, Rt. 01,
Rw. 01, Kec. Poncowarno, Kab. Kebumen.
Nama Ayah : Saebani
Nama Ibu : Ratnaningsih

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal :
 - a. TK Pertiwi, 2005-2006
 - b. SD Jatipurus, 2006-2012
 - c. SMP N Poncowarno, 2012-2015
 - d. MAN 3 Kebumen, 2015-2018
 - e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2018-2022
2. Pendidikan Non Formal :
 - a. TPQ Al Istiqomah, 2006-2012
 - b. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, 2018-2022
3. Pengalaman Organisasi
 1. OSMADINSA (Organisasi Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah) Dep. Keamanan